

## PERSEPSI PENGGUNA TERHADAP KUALITAS RUANG TERBUKA PUBLIK KOMPLEKS DI ALUN-ALUN UTARA SURAKARTA

**Ar. Ghufroni Arsyad, IAI**

Magister Desain kawasan binaan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

[masron.indonesia@gmail.com](mailto:masron.indonesia@gmail.com)

### Abstrak

Alun-Alun (*Square*) merupakan Ruang Terbuka Publik strategis di pusat kota Jawa yang berfungsi pusat kegiatan sosio-cultural masyarakat. Alun-alun umumnya, terbagi menjadi dua, yaitu Alun-Alun Utara dan Alun-Alun Selatan. Di Surakarta, Alun-Alun Utara lebih kompleks dibandingkan dengan Alun Alun Selatan yang mempunyai daya Tarik yang kuat. Terdapat pola konfigurasi spasial yaitu pola aktifitas dan setting fisik pada area alun-alun terhadap fasilitas di sekelilingnya yaitu keraton, masjid, pasar, bangsal, kios dan sarana fasilitas bagian dari keraton. Permasalahannya yaitu diindikasikan adanya penurunan kualitas ruang yang buruk ketika dijadikan sebagai relokasi pasar klewer sehingga terdapat perbedaan pola sebaran aktifitas yang bersifat spontanitas di beberapa area ruang terbuka sekitarnya. Penelitian untuk mengetahui 1. Indeks kualitas ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengguna, seberapa tingkat *responsibility, democracy, meaningfully dan maintenance*. 2. Faktor elemen penting yang mempengaruhi persepsi pengguna dalam memilih ruang terbuka publik Square

Metode Studi menggunakan metoda kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui masalah dan persepsi pengguna terhadap ruang terbuka di area Alun-Alun Utara Surakarta sedangkan Persepsi tersebut dikaitkan dengan kualitas fisik dan elemen penting yang mempengaruhi dengan teknik pengambilan sampling secara acak sejumlah 100 Pengunjung dan 40 Pedagang. Dalam pengujian dan analisa metode kuantitatif digunakan sebagai data primer yang diperoleh dilapangan di analisis dengan *Multidimensional scaling* (MdS) pada program IBM SPSS untuk melihat pola konfigurasi, tingkat *Streets* dan *RSQ* dari peta persepsi (Perceptual Map). Hasil dan pembahasan studi menunjukkan index kualitas ruang terbuka publik sebesar 58,66% (cukup). Tingkat *responsibility* 59,1%, *Democracy* 59,4%, *Meaningfully* 65,3% dan *maintenance* 50,8%. Nilai terendah untuk elemen ruang terbuka publik yaitu tempat duduk 46,57% dan nilai tertinggi kemudahan akses 79,57%. Hasil Penskalaan Ganda *Multidimensional Scaling* (MdS) nilai *STRESS* 0,47086 dan *RSQ* 0,35845. Faktor yang mempengaruhi persepsi pengguna dalam memilih ruang terbuka publik yaitu Pedestrian 1,87 (peringkat 1), Tempat duduk 1,82 (peringkat 2), Parkir 1,45 (Peringkat 3). Tempat duduk mendapat nilai terendah 46,5% dan nilai tertinggi Akses pencapaian 79,5%. Waktu kegiatan efektif yaitu pukul 12.00-16.00 berdasarkan *place centered mapping*. Lokasi ramai dan banyak penjual makan/minum menjadi faktor penentu persepsi pengunjung. Pengunjung dan pedagang di dominasi oleh perempuan (57%). Kesimpulan bahwa elemen yang berpengaruh dalam ruang terbuka publik yaitu tempat duduk dan pedestrian. Persepsi pengguna terhadap kualitas ruang terbuka publik yaitu cukup dengan nilai 51,52%. Karakteristik pengunjung di dominasi oleh pengunjung dari dalam kota dengan tujuan belanja yang berkunjung pada siang hari pukul 10.00-15.00, sedangkan pedagang di dominasi oleh pedagang cinderamata dan non-makan (barang), dengan model kios dan warung dengan status sewa buka antara jam 09.00-15.00. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti membuat kesimpulan bahwa perlu dilakukan perencanaan dan perancangan ruang terbuka publik untuk meningkatkan berkualitas.

**Kata Kunci :** Persepsi, Kualitas, Ruang terbuka publik, *Multidimensional Scaling* (MdS), Alun-Alun.

### Abstract

*Square (alun-alun) is strategic public open space in center of city in java which for socio-culture people activity. In java square divide in two parts that are north square and south square. North square is more complex then south square which has an attractiveness. There are a spatial configuration between activity and physical setting in this area to the facility around it that is great mosque, market, bangsal, kiosks, and the Surakarta kingdom facility. The problem of this study*

*there is a quality decrease of public open space when it use for market building relocation, so that a difference pattern of activity which spontaneity around the open space. This study for identify , 1) index of quality of public open space based on user perception how the level of responsibility, democracy, meaningfully dan maintenance 2) the Important of element factors that influence the user's perception in choosing Square public open space.*

*This study are use quantitative and qualitative methods. Qualitative method used for to know how the problem and user perception to the public open space while the perception is related to physical quality and important elements that influence the random sampling technique of 100 visitors and 40 merchants. In testing and analysis, quantitative methods are used as primary data obtained in the field, then analysis with Multidimensional scaling on the IBM SPSS program to see configuration patterns, Strees and RSQ levels and perception maps. The results and discussion show that the public open space quality index is 58, 66% (sufficient). Level of responsibility 59, 1%, Democracy 59.4% Meaningfully 65.3% and maintenance 50.8%. The lowest value for public open space elements is seat 46, 57% and the highest value of ease of access is 79.57%. Multidimensional Scaling results are STRESS 0, 47086 and RSQ 0, 35845. Factors that influence users' perceptions in choosing public open spaces are Pedestrian 1, 87 (rank 1), Seating 1.82 (rank 2), Parking 1.45 (Rank 3). Seating gets the lowest score of 46.5% and the highest value Access reaches 79.5%. Effective activity time is 12.00-16.00 based on place centered mapping. The location is crowded and many sellers of food / drink are the determinants of visitors' perceptions. Visitors and traders are dominated by women (57%). The conclusion is that the elements that influence the public open space are seating and pedestrians. The user's perception of the quality of public open space is enough with a value of 51.52%. The characteristics of visitors are dominated by visitors from within the city with shopping destinations that visit during the day at 10:00-15.00, while traders are dominated by souvenir and non-food traders (goods), with models of kiosks and stalls with rental status open between 09.00- 3:00 p.m. Based on the results of this study, researchers concluded that it is necessary to do planning and designing public open spaces to improve quality.*

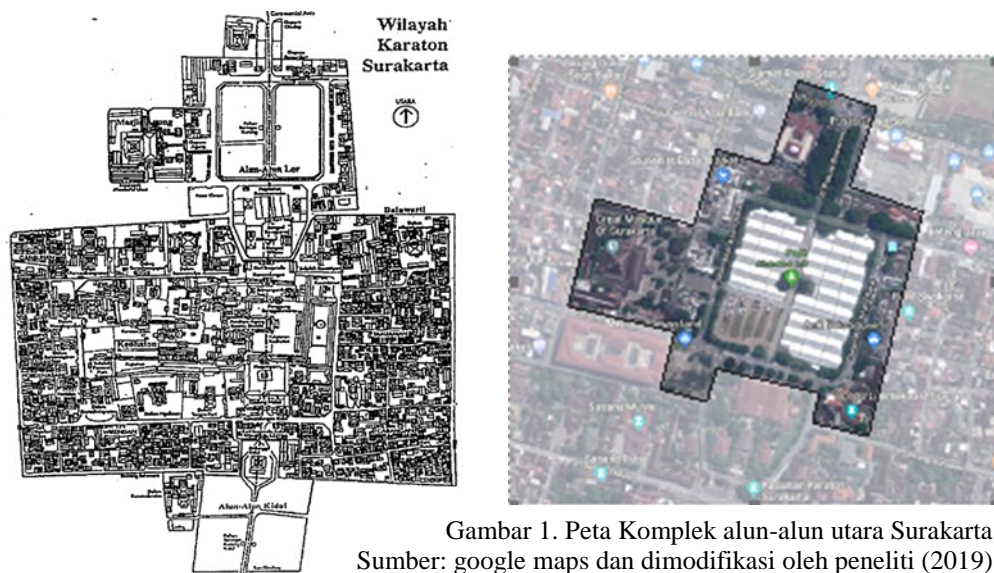
**Keywords:** *Perception, Quality, Public Open Space, Multidimensional Scaling (Mds), Square.*

## **1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Carr, dkk (1995:50) dalam Dharma (2014:15) ruang terbuka publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam satu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Ruang terbuka umum dapat memberikan berbagai manfaat untuk sebuah kota, baik manfaat fisik maupun sosial. Secara fisik dan visual, ruang terbuka dibutuhkan untuk memberikan keindahan dan udara segar diantara padatnya bangunan dan tingginya intensitas kegiatan masyarakat. Ruang terbuka merupakan elemen penting yang dapat dimanfaatkan oleh manusia guna mendukung berbagai aktivitas. Dalam ruang terbuka, interaksi dan aktivitas sosial yang merupakan faktor kehidupan sangat dibutuhkan sebagaimana dibutuhkannya aspek fisik dan visual.

Kota Surakarta sebagai sebuah kota kerajaan Jawa memiliki potensi peninggalan sejarah yang sangat menonjol, berupa artefak bangunan dan Kawasan Kerton yang sangat mempengaruhi pola perencanaan kotanya, yang salah satu bagian terpentingnya adalah keberadaan Komplek Alun-Alun Utara Surakarta. Komplek Alun-Alun Utara Surakarta awalnya merupakan tanah lapang yang berpasir, yang keberadaannya bersamaan dengan keberadaan keraton. Alun-alun ini dahulunya merupakan kesatuan dari kompleks bangunan Keraton dan memiliki makna simbolis dan sakral dalam bentuk fisik.



Gambar 1. Peta Komplek alun-alun utara Surakarta  
Sumber: google maps dan dimodifikasi oleh peneliti (2019)

Sumber : Sasana Pustaka Keraton Surakarta Hadiningrat

Namun, bertolakbelakang dengan pernyataan di atas, berdasarkan survey lapangan yang peneliti lakukan, jika dilihat berdasarkan fungsinya saat ini, alun-alun pada gambar di atas kini tidak lagi hanya berfungsi sebatas sebagai tempat penyelenggaraan acara kenegaraan saja, tetapi juga berfungsi sebagai ruang publik-kota, yaitu sebagai wadah berbagai kegiatan masyarakat, kegiatan ekonomi yang kini juga mendominasi kawasan ini. Fenomena ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa kompleks tersebut di atas diindikasikan telah mengalami pergeseran fungsi yang kemudian diindikasikan juga berdampak terhadap pergeseran nilai fisik Komplek Alun-alun Utara Surakarta. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hariyono (2007:19), yang mengatakan bahwa aspek sosial (urban) dan fisik-kota (city) merupakan dua hal yang saling mempengaruhi dan tidak dapat saling mengabaikan. Ruang-Kota perlu mendapatkan perhatian dan *sense of belonging* dari masyarakat, sehingga pembentukan fisik ruang-kota perlu proses yang tidak menimbulkan konflik diawal sehingga masyarakat mampu menumbuhkan perasaan memiliki dan hubungan yang harmonis dengan ruang-kota tersebut.



Gambar 2. Fenomena Komplek alun-alun utara Surakarta  
Sumber: Foto peneliti (2019)

Fenomena di atas, juga ditemukan oleh peneliti ketika melakukan survey lapangan di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta, dimana fungsi Komplek Alun-Alun Utara Surakarta

sebagai ruang terbuka publik diindikasikan mengalami penurunan kualitas fungsi. Hal tersebut disimpulkan dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dimana ditemukan bahwa fungsi Komplek Alun-alun Utara Surakarta, diindikasikan tidak sesuai dengan pernyataan teori mengenai kualitas ruang terbuka publik yang dikemukakan oleh Carr (1992) dalam bukunya "*Publik Space*", dimana mengatakan bahwa ruang terbuka publik yang baik harus mencakup beberapa aspek, yaitu aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*rights*) dan aspek makna (*meanings*). Ketiga aspek tersebut berperan penting dalam menentukan seberapa tingkat *responsibility*, *democratically* dan *meaningfully* suatu ruang terbuka publik kota.

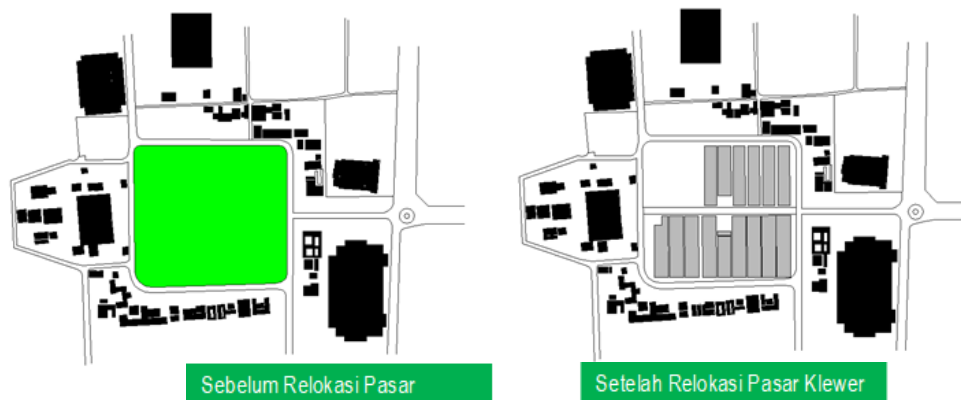
Pernyataan teori-teori tersebut, yang menjadi landasan ketika melakukan survey lapangan, peneliti mengindikasikan bahwa jika dilihat dari aspek fungsinya, Komplek Alun-alun Utara Surakarta sebagai ruang terbuka publik memiliki komponen-komponen pembentuk kualitas ruang terbuka publik yang rendah. Hal tersebut diindikasikan disebabkan oleh adanya kegiatan pembuatan kios dan lapak pedagang di area pedestrian. Selain itu, ketimpangan tersebut juga diperbesar oleh adanya kebijakan alih fungsi Komplek Alun-alun Utara Surakarta yang saat ini digunakan sebagai tempat relokasi pasar Klewer. Keadaan ini tentunya juga berdampak terhadap pengurangan jumlah ruang terbuka publik atau ruang terbuka non hijau di Surakarta, yang notabennya memiliki lahan memang tidak cukup luas, yaitu dengan total luas 7.23 Ha, dan sudah termasuk luas area Alun-Alun Utara Surakarta seluas 3.7 Ha.

Selain itu, permasalahan di atas juga diindikasikan menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat keberagaman pengguna Komplek Alun-Alun Surakarta sebagai ruang terbuka publik. Pengguna tersebut, diantaranya wisatawan, PKL, Pedagang asongan, petugas keraton, tukang becak dan andong, dimana masing-masing pengguna memiliki persepsi mengenai atraktivitas yang berbeda-beda terhadap penilaian masing-masing komponen ruang terbuka publik.

Keadaan di atas, tentu bertentangan dengan fungsi dan tujuan adanya alun-alun sebagai ruang terbuka publik yang diungkapkan oleh para ahli, diantaranya seperti yang diungkapkan oleh Jo Santoso (2008) dalam bukunya yang berjudul *Arsitektur Kota Jawa: Kosmos, Kultur & Kuasa*, yang mengungkapkan bahwa keberadaan alun-alun sangatlah penting dikarenakan menyangkut beberapa aspek, yaitu pertama, alun-alun melambangkan ditegakkannya suatu sistem kekuasaan atas suatu wilayah tertentu, sekaligus menggambarkan tujuan dari harmonisasi antara dunia nyata (mikrokosmos) dan universum (makrokosmos), kedua berfungsi sebagai tempat perayaan ritual atau keagamaan, dan ketiga merupakan tempat mempertunjukkan kekuasaan militer yang bersifat profan dan merupakan instrumen kekuasaan dalam mempraktikkan kekuasaan sakral dari sang penguasa.

Kemudian diperkuat dengan pernyataan Carr, dkk (1995:50) dalam Dharma (2014:15) yang mengatakan bahwa ruang terbuka publik merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam satu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok. Ruang terbuka umum dapat memberikan berbagai manfaat untuk sebuah kota, baik manfaat fisik maupun sosial. Secara fisik dan visual, ruang terbuka dibutuhkan untuk memberikan keindahan dan udara segar diantara padatnya bangunan dan tingginya intensitas kegiatan masyarakat. Ruang terbuka merupakan elemen penting yang dapat dimanfaatkan oleh manusia guna mendukung

berbagai aktivitas. Dalam ruang terbuka, interaksi dan aktivitas sosial yang merupakan faktor kehidupan sangat dibutuhkan sebagaimana dibutuhkannya aspek fisik dan visual. Berikut dapat dilihat gambaran penampakan terkini Komplek Alun-alun Surakarta pada gambar 1.3 dan gambar 1.4 di bawah ini.



Gambar 3. Gambaran Figur Ground Komplek Alun-Alun Surakarta  
Sumber: Peneliti (2019)

persepsi menurut KBBI (2018), yaitu merupakan tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau bisa juga berarti proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Sedangkan *perception* atau persepsi dalam kamus Webster (1997) diartikan sebagai berikut:

- a) Kegiatan merasakan atau kemampuan untuk merasakan; memahami jiwa dari obyek-obyek, kualitas dan lain-lain melalui pemaknaan rasa, kesadaran, perbandingan.
- b) Pengetahuan yang dalam, intuisi ataupun kemampuan panca indera dalam memahami sesuatu.
- c) Pengertian, pengetahuan dan lain-lain yang diterima dengan cara merasakan, atau ide khusus, konsep, kesan dan lain-lain yang terbentuk.

Sedangkan menurut teori yang di ungkapakan William Ittelson (dalam Lang, 1987:89), persepsi adalah bagian dari proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap orang, dimulai dari pandangan orang pada titik tertentu, lalu orang tersebut mengkreasikan hal yang dipandangnya untuk dunianya sendiri, kemudian orang tersebut mencoba mengambil keuntungan untuk kepuasannya.

Presepsi lingkungan yaitu proses bagaimana manusia menerima informasi mengenai lingkungan sekitarnya dan bagaimana informasi mengenai ruang fisik tersebut di organisasikan ke dalam pikiran manusia (Lurences, Jobce.M, 2004).

persepsi merupakan sebuah proses pemerolehan informasi maupun pesan, baik yang bersifat fisik maupun psikis, menggunakan indranya (pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium), terjadi terus menerus, yang kemudian menjadi pandangan pribadi dan mampu memberikan manfaat positif.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Untuk keperluan analisis kuantitatif, jawaban yang ada dapat di beri skor angka.

1. Presepsi secara ilmiah sikap dan presepsi dapat di ukur terhadap objek dan diterjemahkan ke dalam satuan angka.
2. Skala presepsi disusun untuk mengungkap sikap atau pandangan yang berlawanan, pro-kontra, positif negatif, setuju-tidaksetuju terhadap objek.
3. Presepsi diukur dengan skala likert dengan mengukur sikap, pendapat, dan presepsi individu maupun kelompok tentang fenomena sosial (Sugiono, 2008)

Indikator tersebut disusun menjadi acuan dalam menentukan instrumen pertanyaan dan pertanyaan penelitian yang kemudian dianalisis secara kuantitatif, yang jawaban pertanyaannya berupa skor atau skor angka.

Ruang terbuka publik merupakan suatu wadah yang dapat menampung aktivitas tertentu dari masyarakatnya, baik secara individu maupun kelompok (Hakim, 1987). Budiharjo (1998) menambahkan bahwa ruang terbuka publik merupakan ruang yang direncanakan karena kebutuhan tempat-tempat pertemuan dan aktivitas bersama di udara terbuka. Pengertian serupa diungkapkan oleh Gibbert (1972) dengan mengatakan bahwa ruang terbuka publik merupakan ruang luar yang dipergunakan untuk aktivitas masyarakat sehari-hari. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa pengertian ruang terbuka publik adalah ruang terbuka secara alami maupun buatan yang terdiri dari elemen-elemen maupun komponen tertentu yang digunakan untuk aktivitas publik (masyarakat) sehari-hari seperti berjalan kaki, olahraga, rekreasi, berdagang, upacara, ibadah, tempat bermain, makan dan minum.

Carr dkk. (1992) dalam Prihastoto (2003) juga mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek pembentuk kualitas ruang publik yaitu aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*rights*) dan aspek makna (*meanings*). Dari ketiga aspek tersebut berperan penting dalam menentukan seberapa tingkat *responsibility*, *democratically*, *meaningfully* dan *maintenance* suatu ruang terbuka publik kota. Berikut penjabaran dari ketiga aspek tersebut:

#### 1. Kebutuhan (*Needs*)

Kebutuhan (*Needs*) merupakan kebutuhan dasar manusia dalam konteks ruang publik yang dapat dikaji menurut faktor-faktor sebagai berikut:

- a) Kenyamanan (*comfort*), baik secara psikologis, biologis maupun sosial terhadap:
  - b) Santai (*Relaxation*) yang diperoleh dalam beraktivitas di alun-alun sebagai ruang terbuka publik:
  - c) Keterlibatan Pasif (*Passive engagement*), yaitu keterlibatan pengguna dalam suatu ruang terbuka publik dalam hal ini yaitu:
  - d) Keterlibatan Aktif (*Active engagement*), yaitu keterlibatan pengguna dalam ruang publik dalam hal:
  - e) Penemuan (*Discovery*) selama beraktivitas, dapat berupa:
2. Hak (*Right*), yaitu pengakuan dalam kebebasan beraktivitas yang dipertimbangkan terhadap faktor-faktor :
    - a. Akses dan kemudahan pencapaian (*Accesible*) dengan :
    - b. Kebebasan bergerak (*freedom of action*) kesemua bagian ruang publik yang dapat diwujudkan dalam bentuk :
    - c. Pengakuan (*Claim*) pengguna ruang:
    - d. Perubahan (*Change*) yang ditimbulkan :

3. Makna (*Meanings*), merupakan aspek yang dikaji dari aspek fisik dan non fisik serta keterkaitan sejarah, sosial politik dan budaya, dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :
  - a. Mudah dikenali (*legibility*), dengan ditandai:
  - b. Keterkaitan (*relevance*) dengan ditandai:
  - c. Hubungan individu (*individual connection*) dalam bentuk:
  - d. Hubungan kelompok (*group connection*) dalam bentuk:
  - e. Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas (*connection to large society*) biasanya berupa:
  - f. Hubungan antara aspek *biologis* dan psikologis (*biological and psychological connection*).
  - g. Hubungan dengan faktor lain (*connection to other world*)
4. Pemeliharaan (*maintenance*)
  - a. Program-program pemeliharaan
  - b. Pemeliharaan Fungsi Fasilitas dan Sarana ruang terbuka
  - c. Perawatan dan pemeliharaan material

Shirvani (1985) dalam Hidayat (2010:15-16) memaparkan elemen pembentuk ruang terbuka publik dengan lebih detail, dengan mengatakan bahwa komponen pembentuk ruang terbuka publik umumnya dapat berupa paving, kios, tong sampah, taman, *square*, pepohonan, bangku-bangku, lampu, kran/air mancur, *sculpture*/tugu dan semua yang dapat ditemukan di ruang terbuka tersebut. Pedestrian, penanda (*signage*) dan perilaku merupakan bagian penting dari ruang terbuka tersebut yang menyertai, sesuai dengan konteks yang dibicarakan. Disini dapat diartikan bahwa ruang terbuka publik merupakan tempat yang melingkupi obyek yang ada padanya, obyek yang ada disini meliputi elemen fisik maupun kegiatan. Sehingga elemen ruang terbuka publik dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu:

1. Elemen Fisik (*physical Element*)
  - a. Vegetasi: pepohonan, tumbuhan perdu dan rumput.
  - b. Sirkulasi: jalan, pedestrian dan fasilitas parkir
  - c. *Street Furniture*: lampu, kursi taman, tong sampah, jam, signage, kios/gerobak pedagang, gazebo, tugu, kursi dan meja makan dan *sculpture*.
2. Elemen Non fisik (*non Physical element*) berupa pelaku kegiatan dan karakteristiknya

## 1.2. Permasalahan Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah dan kajian pustaka yang peneliti lakukan disimpulkan bahwa keberadaan ruang terbuka publik, khususnya diperkotaan sangatlah penting, tetapi kesadaran masyarakat tentang hal ini masih sangat minim. Selain itu, peneliti mengambil objek kajian di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta dikarenakan, selain terletak di pusat kota, kawasan ini juga merupakan salah satu ruang terbuka publik di Surakarta yang memiliki peranan sangat penting, akan tetapi sesuai dengan hasil studi pustaka dan survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti, fungsi kawasan sebagai ruang terbuka publik mengalami pergeseran dan penurunan nilai kualitas, yang disebabkan oleh adanya relokasi Pasar Klewer dan keberagaman aktifitas pengguna, contohnya seperti sebaran PKL dan parkir liar, hilangnya Atraktivitas Ruang Terbuka Publik di kompleks alun alun yang memiliki fungsi sakral (penyelenggaraan upacara-upacara religius dan penetapan jabatan

pemerintahan.) dan fungsi profan (penyelenggaraan kegiatan pesta rakyat dan perayaan-perayaan tahunan). Selain itu, fungsi yang saat ini mendominasi, yaitu sebagai kegiatan ekonomi masyarakat kecil seperti PKL, pedagang makanan, fungsi pedagang asongan. Hal-hal tersebutlah yang di indikasikan oleh peneliti sebagai penyebab menurunnya kualitas Komplek Alun-Alun sebagai ruang terbuka publik, sehingga permasalahan tersebut kemudian menjadi landasan terciptanya penelitian dengan judul “Persepsi Pengguna Kualitas Ruang Terbuka Publik, Studi Kasus: Komplek Alun-Alun Utara Surakarta” dengan beberapa pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana persepsi pengguna terhadap kualitas Ruang terbuka publik di Kawasan Alun – Alun Utara Surakarta ?
2. Bagaimana Tingkat kepentingan Elemen ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengguna dalam memilih ruang terbuka publik?
3. Bagaimana arahan perancangan Komplek Alun – Alun Utara Surakarta ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi pengguna terhadap kualitas ruang terbuka publik di Komplek Alun – Alun Utara Surakarta.
2. Menemukan elemen penting yang mempengaruhi persepsi pengguna dalam memilih ruang terbuka publik di Komplek Alun – Alun Utara Surakarta.
3. Membuat arahan desain perancangan di Komplek Alun – Alun utara Surakarta.

### **1.4. Manfaat penelitian**

Manfaat teoritis Bagi kalangan akademisi, penelitian ini memperkaya ilmu pengetahuan dibidang Arsitektur, perencanaan kawasan binaan dan rancang kota khususnya ruang terbuka publik. Selain itu, peneliti berharap penelitian ini dapat menambah keanekaragaman penelitian-penelitian terdahulu mengenai ruang terbuka publik, yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kajian teoritis, khususnya mengenai perencanaan kawasan binaan dan rancangan ruang terbuka publik.

Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah pendekatan dalam melakukan arahan penataan Ruang Terbuka Publik, baik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta, maupun kota-kota di Jawa yang mempunyai nilai khusus.

## **2. METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang lebih mengarah pada metoda kuantitatif yang dilakukan dengan cara penyebaran kuisisioner, yang juga ditunjang oleh metode deskripsi kualitatif yang dilakukan berdasarkan kajian kepustakaan dan studi lapangan. Untuk menunjang penelitian ini materi yang digunakan meliputi studi literatur yang berkaitan persepsi, kualitas elemen-elemen pembentuk ruang terbuka, dan MDS, yang ditunjang dengan pengamatan di lapangan tentang kondisi lokasi penelitian.

Tabel 1. Metode Penelitian

Tujuan Penelitian	Parameter	Variable	Indikator	Sumber
<p>1. Mengetahui persepsi pengguna ruang terbuka publik terhadap kualitas Ruang terbuka publik di Kawasan Alun – Alun Utara Surakarta</p> <p>2. Menemukan Faktor-Faktor yang mempengaruhi persepsi pengguna dalam penilaian memilih ruang terbuka publik di Komplek Alun – Alun Utara Surakarta.</p> <p>3. Mengetahui hubungan karakteristik pengguna terhadap persepsi pengguna ruang terbuka publik.</p>	<p><b>Persepsi</b></p>	<p><b>Pedagang</b></p>	<p>Karakter Pedagang:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gender (laki-laki, perempuan)</li> <li>Usia (anak-anak, remaja dan dewasa)</li> <li>Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal pengunjung;</li> <li>Tingkat pendidikan pengunjung;</li> <li>Status pekerjaan pengunjung;</li> <li>Status perkawinan pengunjung;</li> <li>Pendapatan perbulan pengunjung.</li> </ol>	<p><b>Angket</b></p> <p>Likert</p> <p>Multidimensional Scaling (MdS)</p> <p>Proximate (Kedekatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Similarity</li> <li>• Disimilarity</li> </ul>
		<p><b>Pengunjung</b></p>	<p>Karakter Pengunjung:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Gender (laki-laki, perempuan)</li> <li>Usia (anak-anak, remaja dan dewasa)</li> <li>Kota atau daerah asal adalah daerah tempat tinggal pengunjung;</li> <li>Tingkat pendidikan pengunjung;</li> <li>Status pekerjaan pengunjung;</li> <li>Status perkawinan pengunjung;</li> <li>Pendapatan perbulan pengunjung.</li> </ol> <p>Karakteristik pola kunjungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan atau maksud kunjungan yang merupakan tujuan utama melakukan kunjungan.</li> <li>• Frekuensi kunjungan adalah banyaknya kunjungan ke objek wisata yang pernah dilakukan oleh pengunjung</li> </ul>	

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teman seperjalanan adalah orang yang bersama – sama dengan pengunjung melakukan kunjungan.</li> <li>• Lama waktu kunjungan adalah jumlah waktu yang dihasilkan pengunjung selama berada di ruang terbuka publik.</li> <li>• Waktu berkunjung</li> <li>• Besar pengeluaran adalah jumlah pengeluaran atau biaya selama melakukan perjalanan</li> </ul>	
Ruang Terbuka Publik (FISIK)	<i>Gladhag</i>	Vegetasi		
		Sirkulasi		
		Street Furniture		
	<i>Pengurakan</i>	Vegetasi		
		Sirkulasi		
		Street Furniture		
	<i>Alun-alun utara</i>	Vegetasi		
		Sirkulasi		
		Street Furniture		
	<i>Masjid Agung Surakarta</i>	Vegetasi		
		Sirkulasi		
		Street Furniture		
Kebutuhan ( <i>Needs</i> )	Kenyamanan ( <i>comfort</i> ), baik secara psikologis, biologis maupun sosial	<p>Kenyamana yang dirasakan terhadap fasilitas pendukung, seperti:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Iklim</li> <li>• Tempat duduk</li> <li>• Fasilitas pendukung</li> <li>• Pedestrian</li> <li>• Permukaan tanah</li> <li>• Pencahayaan</li> <li>• Rumah taman</li> </ul>		
	Santai ( <i>Relaxation</i> ) yang diperoleh dalam beraktivitas di alun-alun sebagai ruang terbuka publik	<p>Perasaan santai yang ditandai dengan tingginya tingkatperasan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersantai terhadap lingkungan setempat</li> <li>• Kenyamanan di taman</li> <li>• Kaamanan</li> </ul>		

Hak ( <i>Right</i> )	Keterlibatan pasif ( <i>Passive engagement</i> ), yaitu keterlibatan pengguna dalam suatu ruang terbuka publik	Terdapatnya aktivitas kegiatan, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati</li> <li>• Memandang</li> <li>• Berdialog dengan lingkungan</li> </ul>
	Keterlibatan Aktif ( <i>Active engagement</i> ), yaitu keterlibatan pengguna dalam ruang publik	Terdapat aktivitas bersama antar sesama pengguna, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bergerak melewati taman</li> <li>• Berkomunikasi</li> <li>• Peringatan/event kegiatan</li> <li>• Tempat bermain anak</li> <li>• Tempat untuk orang dewasa</li> </ul>
	Penemuan ( <i>Discovery</i> ) selama beraktivitas.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pedestrian</li> <li>• Detail elemen-elemen lanskap</li> </ul>
	Akses dan kemudahan pencapaian	Tingginya nilai kenyamanan yang disebabkan kemudahan akses yang ditandai dengan: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghindari batas fisik</li> <li>• Menghindari batas penghalang visual</li> <li>• Symbol akses ke ruang terbuka publik untuk semua kelompok masyarakat.</li> </ul>
	Kebebasan bergerak ( <i>freedom of action</i> ) kesemua bagian ruang publik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang yang serba guna (<i>multi use</i>) bagi beberapa aktivitas</li> <li>• Zone aktivitas</li> <li>• Perlindungan terhadap ruang tertentu</li> </ul>
	Pengakuan ( <i>Claim</i> ) pengguna ruang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemisahan ruang terbuka guna kepentingan masyarakat untuk menyampaikan tuntutan.</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program terhadap pengendalian ruang</li> </ul>	
		Perubahan (Change)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jangka waktu dekat</li> <li>• Jangka waktu panjang</li> </ul>	
	Makna ( <i>Meanings</i> )	Mudah dikenali ( <i>legibility</i> ),	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Node sosial yang menghubungkan jalur penghubung</li> <li>• Batas area yang jelas namun fleksibel</li> <li>• Pembagian area</li> <li>• Landmark kawasan</li> </ul>	
		Keterkaitan ( <i>relevance</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Norma budaya dan pengguna</li> <li>• Kualitas formal ruang terbuka publik tersebut dengan ruang terbuka publik lain</li> <li>• <i>Design</i> dan <i>management</i></li> <li>• <i>Memberi</i> nama pada sub ruang tergantung konteks</li> </ul>	
		Hubungan individu ( <i>individual connection</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi kutub-kutub guna menarik pengunjung</li> <li>• Tempat bermain anak</li> <li>• Menempatkan tempat penting bagi perorangan.</li> </ul>	
		Hubungan kelompok ( <i>group connection</i> ):	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang berkelompok (<i>social level</i>, etnis dan lain-lain)</li> <li>• Ruang berkelompok untuk olahraga</li> <li>• Ruang guna mendukung aktivitas seni</li> </ul>	
		Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas ( <i>connection to large society</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tempat istimewa</li> <li>• Simbol dari keberlangsungan sejarah, kepentingan politik, sosial budaya, ekonomi, simbol kekuasaan dan lain-lain.</li> </ul>	
		<i>Hubungan antara aspek biologis dan</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan dengan elemen-elemen alam</li> <li>• Ruang utama sebagai</li> </ul>	

		psikologis ( <i>biological and psycological connection</i> ).	orientasi ruang disekitarnya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ruang khusus yang nyaman dan aman untuk anak-anak.</li> </ul>	
		Hubungan dengan faktor lain ( <i>connection to other world</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan kosmis antara makro dan mikro</li> <li>• Iklim</li> </ul>	
	Pemeliharaan ( <i>Maintenance</i> )	Pemeliharaan terhadap elemen dan fasilitas ruang terbuka publik	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Program-program pemeliharaan</li> <li>• Pemeliharaan fungsi elemen ruang</li> <li>• Penggantian material</li> </ul>	
4. Membuat arahan desain perancangan di Komplek Alun – Alun utara Surakarta.	Peningkatan Kualitas	Persepsi Masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatkan Kualitas ruang terbuka publik dengan mempertimbangkan persepsi masyarakat</li> <li>2. Peningkatkan fasilitas dan atribut ruang terbuka publik dengan mempertimbangkan persepsi masyarakat</li> <li>3. Peningkatkan karakteristik ruang terbuka publik dengan mempertimbangkan persepsi masyarakat</li> </ol>	<p><b>Angket</b></p> <p>Likert</p> <p>Multidimensional Scaling (Mds)</p> <p>Proximate (Kedekatan)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Similarity</li> <li>• Disimilarity</li> </ul>

### 1.5. Instrumen Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk melakukan penelitian tentang studi kualitas ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengguna di kompleks alun-alun utara ini meliputi:

a. Kuisisioner

Kuisisioner yaitu angket yang akan dibagikan kepada pengguna yang sedang berada di Komplek Alun-alun Utara Surakarta, baik sebagai pedagang maupun sebagai pengunjung, dengan tujuan untuk mengetahui nilai kualitas ruang terbuka publik Keompek Alun-alun Utara Surakarta tersebut dalam bentuk angka.

b. Instrumen Tambahan

Instrument tambahan merupakan alat-alat penunjang penelitian lainnya, seperti peralatan tulis, kamera/video, laptop, dan alat perekam suara, dll. Alat-alat yang dipergunakan dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Laptop

Alat pengolahan data (*trace* gambar, *search* bahan penelitian, kolektif data) dan pengetikan laporan

2. Kamera

Mengambil gambar kondisi fisik kawasan

3. Alat Tulis (Balpoint/Pencil)

Melakukan pencatatan data penting dilapangan.

Dalam penelitian ini bahan yang diperlukan:

1. Peta situasi yang diambil dari *google earth* atau GIS
2. *Trace* foto udara dari hasil foto yang didapat yang diolah melalui program autocad untuk dijadikan peta dasar dalam melakukan observasi lapangan.
3. Data-data/referensi awal dari studi literatur, jurnal dan internet sebagai bahan pembandingan kondisi fisik lapangan.
4. Buku-buku referensi dan tesis yang mendukung jalannya penelitian.
5. Tabel parameter, variabel dan indikator yang telah dibuat.

Peneliti melakukan beberapa hal untuk mengetahui gambaran (perkiraan) jumlah pengguna ruang terbuka publik di Komplek Alun-alun Utara Surakarta, yakni dengan melakukan pengamatan secara langsung dan mencari informasi dari pengguna secara langsung di lapangan, dengan metode wawancara. Berdasarkan survey lapangan tersebut, diperkirakan pengunjung dan pedangan per hari berjumlah kurang lebih 100 s/d 200 orang. Dari hasil observasi awal di lapangan terjadi beberapa jenis aktivitas di jam tertentu dan tingkat tertinggi di antara jam 10.00-16.00 dan aktifitas terendah intensitasnya pada jam 24.00 – 04.00. Penebaran kuisisioner di dilakukan pada jam efektif dimana ada aktifitas yaitu pukul 04.00 – 24.00, pada jam tersebut terjadi aktifitas di ruang terbuka publik. Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti membuat jadwal pembagian waktu penyebaran kuisisioner berdasarkan masing-masing pembagian waktu di atas, seperti yang tergambar di bawah ini

Tabel 2. Pembagian Penyebaran Kuisisioner

N o.	Waktu Penyebaran Kuisisioner	Segmen 1 (Gladhak)	Segemen 2 (Pangurakan)	Segmen 3 (Lapangan Alun-Alun)	Segmen 4 (Masjid Agung)	Jumlah
1	Pagi (06.00-10.00)	10	10	10	10	140
2	Siang/Sore (10.00-18.00)	15	15	15	15	
3	Malam (18.00-24.00)	10	10	10	10	

Sumber : analisa data, 2019

### Metoda pengolahan data

Pengolahan data berupa pengelompokan data yang telah diperoleh dari berbagai proses pengumpulan data dari kuisisioner/angket. Data kemudian di komputerisasi dengan membuat peta dan gambaran ruang terbuka publik dan elemen yang ada di dalamnya. Pengolahan data mencakup beberapa tahap yaitu:

- 1) Data-data yang didapat kemudian diolah menggunakan program (software) komputer yang mendukung berbasis Statistik *SPSS*.
- 2) Data-data yang sudah didapat kemudian dikelompokkan berdasarkan variable dan indikator penelitian.

- 3) Data-data di tayangkan dalam bentuk table/diagram dan skala dimensi

### Metoda analisis data

Metode analisis dilakukan dengan cara perbandingan antara data-data yang diperoleh dengan kajian literatur yang bertujuan untuk menemukan dan menemukan faktor-faktor persepsi ruang terbuka publik. Skala persepsi yang telah di peroleh di lapangan melalui kuisioner kemudian di analisis menggunakan metode kuantitatif. Proses menganalisis data terhadap kuantitatif yaitu menggunakan bantuan perangkat lunak (*software*) *Multidimensional Scaling (MDS)*, yang merupakan Teknik penyajian data melalui suatu gambar yang menunjukkan hubungan antara sejumlah objek dari penelitian/ variable.

### Metode analisis penilaian kualitas dengan Skala likert

Pengukuran persepsi pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan interval angka 1 sampai dengan 5 dimana 1 menunjukkan nilai buruk, 2 menunjukkan kurang, 3 menunjukkan cukup 4, menunjukkan baik dan 5 menunjukkan sangat baik.

Tabel 3. Kriteria skor nilai

Kriteria	Nilai
Buruk	1
Kurang	2
Cukup	3
Baik	4
Sangat Baik	5

Sumber: Peneliti, 2019

Tabel 4. Kriteria Interpretasi Skor Berdasarkan Interval

Nilai Angka	Kriteria
0% - 19,99%	Buruk
20% - 39,99%	Kurang
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Baik
80% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Peneliti, 2019

### Metode analisis *Multidimensional Scaling (MDS)*

Metode analisis *Multidimensional Scaling* tahapanya yaitu menentukan Variabel/Atribut yang sudah di kaji dalam pustaka, seperti dalam pemaparan yang dapat dilihat dibawah ini.

#### a) Input data

Tabel 5. Atribut elemen yang di pakai dalam pemilihan Ruang Terbuka Publik

No.	Variabel Number	Variable	Keterangan
1	X1	Vegetasi (pepohonan)	Terdapat vegetasi, nilai vegetasi, jumlah/titik vegetasi dan kualitas vegetasi untuk meningkatkan nilai ruang terbuka
2	X2	Ground Cover	Penutup permukaan tanah (Rumput, tanah, paving, perkerasan lainnya)
3	X3	Jalan	Akses jalan dalam Kawasan ruang terbuka
4	X4	Pedestrian	Terdapat jalur pejalan kaki yang nyaman untuk semua kalangan dan terdapat guiding block
5	X5	Fasilitas Parkir	Ada tempat untuk parkir kendaraan Bermotor
6	X6	Lampu Penerangan	Tersedianya lampu penerangan jalan dan kawasan
7	X7	Kursi/Tempat duduk	Ada tempat duduk untuk beristirahat dan bersantai
8	X8	Tempat sampah	Tersedianya tempat sampah
9	X9	Signage	Adanya penanda untuk menuju Kawasan ruang
10	X10	Kios/Gerobag pedagang	Terdapat berbagai macam kios untuk jual beli
11	X11	Fasilitas Peneduh	Tersedianya tempat untuk berteduh dari panas dan hujan seperti gazebo dan canopy
12	X12	Tugu Penanda	Adana tugu penanda di Kawasan yang menjadi ikon
13	X13	Tempat Makan/Minum	Tersedianya fasilitas makan minum untuk pengunjung
14	X14	<i>Sculpture</i>	Terdapat sculpture (patung, instalasi seni lainnya)
15	X15	Ruang Event/Acara/peringatan	Adanya ruang untuk kegiatan hari besar, peringatan tertentu, upacara dan kegiatan budaya
16	X16	Ruang Bersejarah/Keramat	Adanya tempat bersejarah atau cagar budaya yang menarik
17	X17	Fasilitas Ibadah	Terdapat fasilitas ibadah seperti masjid, gereja, klenteng atau lainnya.
18	X18	PKL	Adanya tempat PKL yang beragam dan bermacam dagangan
19	X19	Aktivitas	Aktivitas yang ada di Kawasan ini Ramai (banyak aktivitas) atau Sepi (tidak ada aktivitas)
20	X20	Luas Ruang Terbuka	Ruang terbuka dapat menampung berbagai jenis kegiatan secara bersama
21	X21	Kemudahan Akses/Pencapaian	Mudah dalam menuju Kawasan/tempat ruang terbuka

Sumber: Peneliti (2019)

Data yang digunakan adalah data persepsi pengguna ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta dengan menggunakan pendekatan langsung. Data kemudian dimasukkan ke dalam *multidimensional scaling* berupa nilai perbandingan dari Variabel ruang terbuka publik dengan indikator lainnya. Terdapat 21 Variabel/Atribut ruang terbuka publik, maka diperoleh sebanyak  $21 \times (21-1) / 2 = 210$  stimulasi/perbandingan .

### **Pemilihan Prosedur MDS**

Pada penelitian ini prosedur MDS yang di gunakan yaitu *Modern Multidimensional Scaling* dengan Skala Metrik dikarenakan data yang didapat berupa kuantitatif. Prosedur ini fungsinya untuk mengubah input jarak atau metrik kedalam bentuk geometrik sebagai outputnya kemudian disimpulkan kedalam deskriptif.

### **Penentuan Jumlah Dimensi**

Pada proses ini akan dicari dimensi *output multidimensional scaling* berdasarkan nilai STRESS, dimana nilai stress berbanding terbalik dengan jumlah dimensi, nilai *STREES* tinggi akan memberikan jumlah dimensi yang lebih rendah dan sebaliknya jika nilai *STREES* rendah akan memberikan nilai jumlah dimensi yang tinggi. Dalam penelitian ini akan menggunakan 2 dimensi dengan penskalaan ganda 0 sampai 2

### **Penamaan Dimensi Dan Konfigurasi**

Peta persepsi yang terbentuk dari hasil output digunakan untuk menganalisa peringkat indikator ruang terbuka publik terhadap indikator lainnya. Jumlah dimensi berdasarkan indikator yang sudah dibuat pada variable dan indikator penelitian. Penamaan dimensi dan konfigurasi didasarkan pada interpretasi subjektif yaitu berdasarkan parameter yang di ungkap oleh responden bersifat kuantitatif.

### **Uji Kecocokan Model**

Uji kecocokan model di ukur melalui perhitungan nilai *STREES* selanjutnya menentukan dimensi output. Langkah selanjutnya yaitu melakukan pengelompokan objek, salah satu alternatif untuk cluster analisis. Setelah mendapatkan jarak selanjutnya menghitung *STREES* dan *RSQ (Squarred Correlation)*

Dari perhitungan analisis *MDS* menghasilkan bentuk akhir berupa tampilan peta (*Preceptual Map*) atau gambar dua dimensi yang menunjukkan peringkat relatif suatu objek dengan objek lainnya. Nilai *STREES* yang dihasilkan jika mendekati nilai nol maka semakin sempurna dan nilai *RSQ* semakin mendekati angka 1 data yang ada semakin terpetakan dengan sempurna. Hasil dari penskalaan diklasifikasikan menjadi peringkat kemudian di korelasikan antara index kualitas dengan tingkat pengaruh dan hasilnya berupa tingkat kepentingan yang menjadi dasar dalam menentukan arahan perancangan, selanjutnya dijelaskan kedalam table berikut :

Tabel 6. Kriteria Peringkat Pengaruh

No	Tingkat Kepentingan	Peringkat	
1	Tidak Berpengaruh	18	21
2	Kurang Berpengaruh	13	17
3	Cukup berpengaruh	9	12
4	Berpengaruh	5	8
5	Sangat Berpengaruh	1	4

Sumber: Peneliti (2019)

Tabel 7. Korelasi peringkat pengaruh dan kepentingan

No	Korelasi Kualitas dengan Pengaruh	Kepentingan
1	Sangat Berpengaruh - Buruk	Sangat Penting
2	Sangat Berpengaruh - Kurang	Penting
3	Sangat Berpengaruh - Cukup	Cukup Penting
4	Sangat Berpengaruh - Baik	Kurang penting
5	Sangat Berpengaruh - Sangat Baik	Tidak penting
6	Berpengaruh - Buruk	Penting
7	Berpengaruh - Kurang	Penting
8	Berpengaruh - Cukup	Cukup Penting
9	Berpengaruh - Baik	Kurang penting
10	Berpengaruh - Sangat Baik	Tidak penting
11	Cukup berpengaruh - Buruk	Cukup Penting
12	Cukup berpengaruh - Kurang	Kurang penting
13	Cukup berpengaruh - Cukup	Kurang penting
14	Cukup berpengaruh - Baik	Tidak penting
15	Cukup berpengaruh - Sangat Baik	Tidak penting
16	Kurang Berpengaruh - Buruk	Kurang penting
17	Kurang Berpengaruh - Kurang	Kurang penting
18	Kurang Berpengaruh - Cukup	Tidak penting
19	Kurang Berpengaruh - Baik	Tidak penting
20	Kurang Berpengaruh - Sangat Baik	Tidak penting
21	Tidak Berpengaruh - Buruk	Kurang penting
22	Tidak Berpengaruh - Kurang	Tidak penting
23	Tidak Berpengaruh - Cukup	Tidak penting
24	Tidak Berpengaruh - Baik	Tidak penting
25	Tidak Berpengaruh - Sangat Baik	Tidak penting

Sumber: Peneliti (2019)

### Metoda Penyajian Data

Penyajian data berupa tampilan peta persepsi (perceptual map) berskala ganda dengan gambar satu dan dua dimensi yang menunjukkan konfigurasi antar objek dengan koordinat angka dimana Penskalaan menggunakan skala metric yang menunjukkan kesamaan, ketidaksamaan dan elemen dari atribut yang paling berpengaruh.



penemuan (*Discovery*) selama beraktifitas sebanyak 52, 29%, lalu sub indikator keterlibatan pasif (*Passive engagment*) memperoleh nilai sebanyak 50, 64%, dan nilai terendah di peroleh oleh sub indikator Keterlibatan Aktif (*active engagemen*) sebanyak 47,50% dan sub indikator kenyamanan (*comfort*) sebanyak 47,88%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai kualitas Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, jika dilihat dari aspek kebutuhan (*Needs*), dengan 5 variabel yaitu *comfort*, *relaxation*, *passive engagment*, *active engagment*, dan *discovery*, maka diketahui bahwa aspek *active engagment* mendapatkan skor paling rendah dengan nilai 47,50%. Sedangkan variabel *relaxation* mendapat nilai tertinggi yaitu 54,88%.

2) Aspek Hak (*Rights*)

Berdasarkan hasil analisa yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta memiliki nilai aspek Hak (*Rights*) seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Hasil Skor Nilai Kuisisioner Pengguna Aspek Hak

Aspek	Variabel	Buruk(1)		Kurang(2)		Cukup(3)		Baik(4)		Sangat Baik(5)		Jumlah Respon	Perhitungan Nilai Total Responden			Total Skor	X	Y	Prntse %	Kriteria		
		Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%		Buruk	Kurang	Cukup						Baik	ngtbaik
RIGHTS	<b>Akses dan kemudahan pencapaian</b>																					
	Ketersediaan Akses fisik	14	10,07%	18	12,96%	38	27,34%	64	46,04%	5	3,60%	139	14	36	114	256	25	445	140	700	63,57%	Baik
	Ketersediaan penghalang visual	6	4,29%	5	3,57%	51	36,43%	75	53,57%	3	2,14%	140	6	10	153	300	15	484	140	700	69,14%	Baik
	Ketersediaan batas fisik	12	8,57%	13	9,29%	38	27,14%	71	50,71%	6	4,29%	140	12	26	114	284	30	466	140	700	66,57%	Baik
	<b>Kebebasan bergerak (freedom of action) kesemua bagian ruang public.</b>																					
	Penggunaan ruang bersifat "Multi use"	11	7,86%	60	42,86%	56	40,00%	10	7,14%	3	2,14%	140	11	120	168	40	15	354	140	700	50,57%	Cukup
	Adanya Zonasi aktivitas	15	10,71%	68	48,57%	39	27,86%	14	10,00%	4	2,86%	140	15	136	117	56	20	344	140	700	49,14%	Cukup
	<b>Pengakuan (Claim) penggunaan ruang</b>																					
	Ketersediaan ruang informasi dan pemesanan penggunaan ruang	5	3,57%	86	61,43%	27	19,29%	21	15,00%	1	0,71%	140	5	172	81	84	5	347	140	700	49,57%	Cukup
	Ketersediaan informasi mengenai kegunaan dan peraturan ruang	9	6,43%	48	34,29%	62	44,29%	15	10,71%	6	4,29%	140	9	96	186	60	30	381	140	700	54,43%	Cukup
	Ketersediaan ruang bebas yang saat tertentu dapat di klaim dengan	2	1,43%	43	30,71%	50	35,71%	38	27,14%	7	5,00%	140	2	86	150	152	35	425	140	700	60,71%	Baik
	<b>Perubahan (Change)</b>																					
	Ketersediaan kebijakan pengembangan kualitas ruang, baik harian,	7	5,00%	77	55,00%	45	32,14%	9	6,43%	2	1,43%	140	7	154	135	36	10	342	140	700	48,86%	Baik

Sumber: analisa data, 2019

Keterangan :

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa kualitas Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, jika dilihat dari indikator aspek Hak (*Rights*) terdiri dari empat sub indikator, dimana sub indikator akses dan kemudahan pencapaian memperoleh nilai rata-rata terbanyak yaitu 66,43%, kemudian diikuti oleh sub indikator pegakuan penggunaan ruangan (*claim*) sebanyak 54, 90%, lalu sub indiator kebebasan bergerak memperoleh nilai sebanyak 49, 86%, dan nilai terendah di peroleh oleh sub indikator perubahan (*change*) sebanyak 48,86%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai kualitas Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, jika dilihat dari aspek aspek Hak (*Rights*), dengan 5 variabel yaitu akses dan kemudahan pencapaian, pegakuan penggunaan ruangan (*claim*), indiator kebebasan bergerak, dan perubahan (*change*), maka diketahui bahwa aspek perubahan (*change*) mendapatkan skor paling rendah dengan nilai 48,86%.Sedangkan variabel kemudahan pencapaian mendapat nilai tertinggi yaitu 66,43%.

Berdasarkan pengamatan dan hasil survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti, akses dan kemudahan pencapaian menuju ruang terbuka publik Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta memang cukup mudah dan aksesible sehingga dapat dijangkau karena lokasi berada di pusat kota.



memiliki banyak benda cagar budaya yang bersifat sakral. Selain itu, kompleks ini juga masih sering digunakan untuk kegiatan budaya rutin oleh pihak Keraton Kasunanan Surakarta.

4) Aspek Pemeliharaan (*Maintenance*)

Berdasarkan hasil analisa yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta memiliki nilai aspek Pemeliharaan (*Maintenance*), seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Skor Nilai Kuisioner Pengguna Aspek Pemeliharaan

Aspek	Variabel	Buruk(1)		Kurang(2)		Cukup(3)		Baik(4)		Sangat Baik(5)		Jumlah Respon	Perhitungan Nilai Total Responden					Total Skor	X	Y	Prsnise %	Kriteria
		Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%		Buruk	Kurang	Cukup	Baik	Sngtbaik					
PEMELIHARAAN	Pemeliharaan																					
	Program-program pemeliharaan	13	9,29%	89	63,57%	28	20,00%	8	5,71%	2	1,43%	140	13	178	84	32	10	317	140	700	45,29%	Cukup
	Pemeliharaan fungsi fasilitas ruang terbuka	24	17,14%	83	59,29%	27	19,29%	6	4,29%	0	0,00%	140	24	166	81	24	0	295	140	700	42,14%	Cukup
	Perawatan material berkala	25	17,86%	69	49,29%	44	31,43%	2	1,43%	0	0,00%	140	25	138	132	8	0	303	140	700	43,29%	Cukup

Sumber: Analisa Data, 2019

Keterangan :

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa kualitas Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, jika dilihat dari indikator aspek Pemeliharaan (*Maintenance*) terdiri dari satu sub indikator, dimana masing-masing sub sub indikator memiliki nilai tidak jauh berbeda, yaitu sub sub indikator berupa program-program pemeliharaan mendapatkan poin terbanyak yaitu sebesar 45,29 %, kemudian diikuti sub sub indikator perawatan material berkala sebanyak 43,29 %, dan sub sub indikator dengan nilai tersedikit, yaitu pemeliharaan fungsi fasilitas ruang terbuka dengan jumlah 42,14%.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa nilai kualitas Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, jika dilihat dari aspek aspek Pemeliharaan (*Maintenance*), dengan 1 variabel yaitu pemeliharaan, dimana masing-masing variable penyusunnya yaitu program pemeliharaan mendapatkan nilai tertinggi 45,29 % dan pemeliharaan fungsi fasilitas ruang terbuka dengan nilai terendah 42,14%. Berdasarkan pengamatan dan hasil survey lapangan yang dilakukan oleh peneliti, program terkait pemeliharaan Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, sebagai berikut:

- Komplek alun-alun utara adalah wilayah keraton Surakarta yang di sebagian oleh keraton pengelolaan masih di pengang oleh pihak keraton kasunanan Surakarta. Pedagang yang berada di kompleks ini masih sewa dan membayar tempat kepada keraton.
- Pemerintah kota Surakarta mengelola pada unit pasar klewer, pasar cinderamata dan pasar kacamata.
- Terdapat dualism kekuasaan dalam pengelolaan sehingga masih menjadi pertimbangan dalam pengelolaan dan pemeliharaan.

B. Hasil Akhir Nilai masing-masing Variabel Kualitas Ruang Terbuka Publik

Berdasarkan hasil analisis dan ditemukan nilai masing-masing Variabel Kualitas Ruang Terbuka Publik, maka diketahui total Kualitas Ruang Terbuka Publik Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 11. Nilai Akhir masing-masing Variabel Kualitas Ruang Terbuka Publik

Aspek	Variabel	Presentase	Keterangan
		%	Nilai
Kebutuhan	kenyamanan (comfort)	47,88%	Cukup
	Santai (Relaxation)	54,86%	Cukup
	Keterlibatan pasif (Passive engagement)	50,64%	Cukup
	Keterlibatan Aktif (Active engagement)	47,50%	Cukup
	Penemuan (Discovery) selama beraktivitas	52,29%	Cukup
Hak	Akses dan kemudahan pencapaian	66,43%	Baik
	Kebebasan bergerak (freedom of action) kesemua bagian ruang public	49,86%	Cukup
	Pengakuan (Claim) pengguna ruang	54,90%	Cukup
	Perubahan (Change)	48,86%	Cukup
Makna	Mudah dikenali (legibility)	61,67%	Baik
	Keterkaitan (relevance)	58,04%	Cukup
	Hubungan individu (individual connection)	53,86%	Cukup
	Hubungan kelompok (group connection)	53,86%	Cukup
	Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas (connection to lar	55,00%	Cukup
	Hubungan antara aspek biologis dan psikologis (biological and psycolo	53,57%	Cukup
Pemeliharaan	Hubungan dengan faktor lain (connection to other world)	62,14%	Baik
	Program-program pemeliharaan	45,29%	Cukup
	Pemeliharaan fungsi fasilitas ruang terbuka	42,14%	Cukup
	Perawatan material berkala	43,29%	Cukup

Sumber: Analisa Data, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa kualitas Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, jika dilihat dari nilai masing-masing variable pembentuk secara keseluruhan, yaitu aspek kebutuhan, aspek hak, aspek makna, dan aspek pemeliharaan, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menilai masing-masing variable pembentuk kualitas ruang terbuka publik di Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta bernilai cukup baik. Hal ini ditunjukkan oleh, dari 19 variabel pembentuk, 16 variabel bernilai cukup (*comfort, relaxation, passive enggament, active enggament, dan discovery*), pegakuan penggunaan ruangan (*claim*), indiator kebebasan bergerak, dan perubahan (*change*), keterkaitan (*relevance*), hubungan dengan lapisan masyarakat, dan hubungan individu (*individual connection*), hubungan kelompok (*group connection*), dan hubungan antar aspek biologi dan psikologis (*biological and psychological connections*), pemeliharaan) dan hanya 3 variabel bernilai baik (akses dan kemudahan pencapaian, hubungan dengan faktor lain, dan mudah dikenali (*legibility*)).

#### C. Perhitungan Index Nilai Akhir Persepsi Aspek Kualitas Ruang Terbuka Publik

Berdasarkan hasil analisa yang telah peneliti lakukan, diketahui bahwa Index Nilai Akhir Persepsi Aspek Kualitas Ruang Terbuka Publik di Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

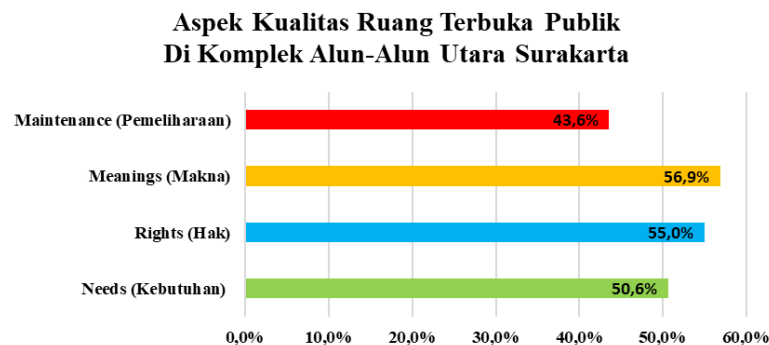
Tabel 12. Index Nilai Akhir Persepsi Aspek Kualitas Ruang Terbuka Publik

Aspek	Total Skor	Kriteria
Needs (Kebutuhan)	50,6%	Cukup
Rights (Hak)	55,0%	Kurang
Meanings (Makna)	56,9%	Baik
Maintenance (Pemeliharaan)	43,6%	Baik
<b>Nilai Akhir</b>	<b>51,52%</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Analisa Data, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui bahwa kualitas Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, jika dilihat dari Index Nilai Akhir Persepsi Aspek Kualitas Ruang Terbuka Publik, yang dibentuk oleh masing-masing variable pembentuk secara keseluruhan, yaitu aspek kebutuhan, aspek hak, aspek makna, dan aspek pemeliharaan di atas, maka dapat diketahui bahwa kualitas Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta sebagai ruang terbuka publik berdasarkan persepsi pengguna secara keseluruhan, yaitu bernilai cukup dengan rata-rata nilai akhir penjumlahan setiap variable pembentuk sebanyak 51, 52%. Dimana masing masing variabel aspek kebutuhan bernilai 50, 6%, aspek hak bernilai 55, 0%, aspek makna bernilai 56, 9%, dan yang terakhir aspek pemeliharaan bernilai 43, 52%.

Berdasarkan pemaparan data di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa elemen pembentuk kualitas ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta tertinggi yaitu diperoleh oleh aspek makna dengan nilai 56,9% , dan yang terendah diperoleh oleh aspek pemeliharaan bernilai 43,52%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam Grafik Index Aspek Kualitas Ruang Terbuka Publik Di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta pada halaman selanjutnya.



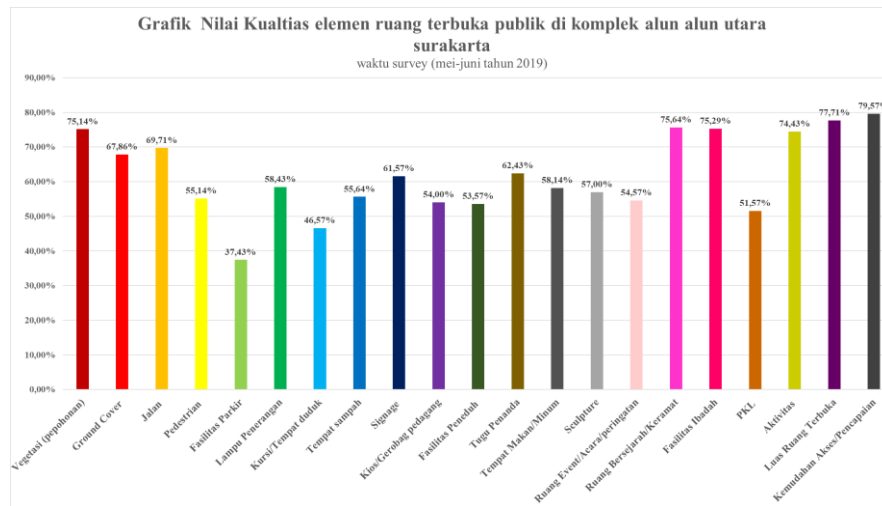
Gambar 4. Grafik Index Nilai Akhir Persepsi Aspek Kualitas Ruang Terbuka Publik  
Sumber: Analisa Data, 2019

### 3.1.2. Tanggapan Responden Terhadap Kualitas Elemen Ruang Terbuka Publik

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, persepsi pengguna terhadap kualitas ruang terbuka publik di Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta, yaitu pengunjung dan pedagang dengan jumlah total 140 kuisioner yang terbagi menjadi 100 kuisioner untuk pengunjung dan 40 kuisioner untuk pedagang. Berdasarkan Skor Kualitas Elemen Ruang Terbuka Publik, yang terdiri dari 12 elemen pembentuk, yaitu 1) Vegetasi Pepohonan, 2) Ground Cover /Penutup Lantai ruang, 3) Tumbuhan (Perdu, bunga), 4) Jalan, 5) Pedestrian, 6) Fasilitas Parkir, 7) Lampu

Penerangan, 8) Kursi/Tempat duduk, 9) Kursi/Tempat duduk, 10) Tempat sampah, 11) Signage /Penanda, 12) Kios/Gerobag pedagang, 13) Fasilitas Peneduh, 14) Tugu Penanda, 15) Tempat Makan/Minum, 16) *Sculpture*, 17) Ruang Event/Acara/peringatan, 18) Ruang Bersejarah/Keramat, 19) Fasilitas Ibadah, 20) PKL, 21) Aktivitas, 22) Luas Ruang Terbuka, 21) Kemudahan Akses/Pencapaian. Berdasarkan hasil analisa yang telah peneliti lakukan, skor masing-masing elemen di Komplek Ruang Terbuka Publik Alun-Alun Utara Surakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Untuk lebih jelasnya, berikut peneliti paparkan data hasil analisis di atas kedalam bentuk Grafik Index Skor masing-masing elemen pembentuk ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta di bawah ini.



Gambar 5. Grafik Index grafik Skor Masing-Masing Elemen Pembentuk Ruang Terbuka Publik

Sumber: Analisa Data, 2019

Tabel 13. Skor Masing-Masing Elemen Ruang Terbuka Publik

No.	Attribute Elemen Fisik	Buruk(1)		Kurang(2)		Cukup(3)		Baik(4)		Ingat Baik(5)		Jumlah	Hasil Tiap atribute					Peringkat	Nilai MDS	Peringkat MDS					
		Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%	Resp	%		Respon	Buruk	Kurang	Cukup	Baik				Sngt.Baik	Tot. Skor	X	Y	Skor Akhir
1	Vegetasi (pepohonan)	0	0%	7	5%	31	22%	91	65%	11	8%	140	0	14	93	364	55	526	140	700	75,14%	Baik	5	1,2035	4
2	Ground Cover	8	5%	16	11%	69	47%	47	32%	8	5%	148	8	32	207	188	40	475	140	700	67,86%	Baik	8	1,1551	5
3	Jalan	0	0%	11	8%	53	38%	73	52%	3	2%	140	0	22	159	292	15	488	140	700	69,71%	Baik	7	0,6288	8
4	Pedestrian	8	6%	40	29%	74	53%	14	10%	4	3%	140	8	80	222	56	20	386	140	700	55,14%	Cukup	15	1,8744	1
5	Fasilitas Parkir	44	31%	72	51%	22	16%	2	1%	0	0%	140	44	144	66	8	0	262	140	700	37,43%	Kurang	21	1,4548	3
6	Lampu Penerangan	0	0%	32	23%	93	66%	9	6%	6	4%	140	0	64	279	36	30	409	140	700	58,43%	Cukup	11	0,2431	9
7	Kursi/Tempat duduk	12	9%	83	59%	35	25%	7	5%	3	2%	140	12	166	105	28	15	326	140	700	46,57%	Cukup	20	1,8299	2
8	Tempat sampah	0	0%	66	47%	47	34%	22	16%	5	4%	140	0	132	141	88	25	386	140	700	55,64%	Cukup	14	0,7220	6
9	Signage	0	0%	28	20%	77	55%	31	22%	4	3%	140	0	56	231	124	20	431	140	700	61,57%	Baik	10	- 0,8261	17
10	Kios/Gerobag pedagang	0	0%	72	51%	45	32%	16	11%	7	5%	140	0	144	135	64	35	378	140	700	54,00%	Cukup	17	- 0,6617	13
11	Fasilitas Peneduh	0	0%	71	51%	45	32%	22	16%	2	1%	140	0	142	135	88	10	375	140	700	53,57%	Cukup	18	0,7126	7
12	Tugu Penanda	1	1%	28	20%	77	55%	21	15%	13	9%	140	1	56	231	84	65	437	140	700	62,43%	Baik	9	- 0,8018	15
13	Tempat Makan/Minum	3	2%	38	27%	76	54%	15	11%	8	6%	140	3	76	228	60	40	407	140	700	58,14%	Cukup	12	- 0,8256	16
14	Sculpture	0	0%	51	36%	63	45%	22	16%	4	3%	140	0	102	189	88	20	399	140	700	57,00%	Cukup	13	- 1,2495	11
15	Ruang Event/Acara/peringatan	0	0%	63	45%	56	40%	17	12%	4	3%	140	0	126	168	68	20	382	140	700	54,57%	Cukup	16	- 0,7033	24
16	Ruang Bersejarah/Keramat	0	0%	8	6%	46	33%	58	41%	28	20%	140	0	16	138	232	140	526	140	700	75,64%	Baik	3	- 0,8582	18
17	Fasilitas Ibadah	0	0%	24	17%	32	23%	37	26%	47	34%	140	0	48	96	148	235	527	140	700	75,29%	Baik	4	- 1,0590	20
18	PKL	6	4%	71	51%	42	30%	18	13%	3	2%	140	6	142	126	72	15	361	140	700	51,57%	Cukup	19	0,0303	11
19	Aktivitas	0	0%	16	11%	24	17%	83	59%	17	12%	140	0	32	72	332	85	521	140	700	74,43%	Baik	6	- 0,9704	19
20	Luas Ruang Terbuka	0	0%	9	6%	32	23%	65	46%	34	24%	140	0	18	96	260	170	544	140	700	77,71%	Baik	2	0,1915	10
21	Kemudahan Akses/Pencapaian	0	0%	11	8%	20	14%	70	50%	39	28%	140	0	22	60	280	195	557	140	700	79,57%	Baik	1	- 0,6464	12

Sumber: Analisa Data, 2019

Berdasarkan data pada tabel di atas, diketahui Skor masing-masing elemen Ruang Terbuka Publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta, jika dilihat dari nilai masing-masing variable pembentuk secara keseluruhan, yaitu 1) Vegetasi Pepohonan bernilai baik dengan skor 75,14%, 2) Ground Cover /Penutup Lantai ruang bernilai baik dengan skor 66,71%, 3) Jalan bernilai baik dengan nilai 69,71%, 4) Pedestrian bernilai cukup dengan skor 55,14%, 5) Fasilitas Parkir bernilai kurang dengan skor 37,24%, 6) Lampu Penerangan bernilai cukup dengan skor 58,43%, 7) Kursi/Tempat duduk bernilai cukup dengan skor 46,57%, 8) Tempat sampah bernilai cukup dengan skor 55,14%, 9) Signage /Penanda bernilai baik dengan skor 61,57%, 10) Kios/Gerobak pedagang bernilai cukup dengan skor 54,00%, 11) Fasilitas Peneduh bernilai cukup dengan skor 53,57%, 12) Tugu Penanda bernilai cukup dengan skor 62,43%, 13) Tempat Makan/Minum bernilai cukup dengan skor 58,14%, 14) *Sculpture* bernilai cukup dengan skor 57,00%, 15) Ruang Event/Acara/peringatan bernilai cukup dengan skor 54,57%, 16) Ruang Bersejarah/Keramat bernilai baik dengan skor 75,14%, 17) Fasilitas Ibadah bernilai baik dengan skor 75,29%, 20) PKL bernilai cukup dengan skor 51,57%, 21) Aktivitas bernilai baik dengan skor 73,43% , 22) Luas Ruang Terbuka bernilai baik dengan skor 77.71%, 21) Kemudahan Akses/Pencapaian bernilai baik dengan skor 79,57%.

### **Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa dari masing-masing skor ke 21 elemen penyusun ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta di atas, maka di ketahui bahwa nilai tertinggi di peroleh oleh elemen Kemudahan Akses/Pencapaian bernilai baik dengan skor 79,57%. Sedangkan nilai terendah diperoleh oleh elemen Kursi/Tempat duduk bernilai cukup dengan skor 46,57%. Berdasarkan pengamatan dan survey lapangan yang telah dilakukan oleh peneliti, di ruang terbuka publik Komplek Alun-Alun Utara Surakarta masih sangat minim tersedianya tempat duduk, hanya terdapat beberapa model tempat duduk yang menyatu dengan pohon.

### **3.2. Elemen Berpengaruh berdasarkan tingkat kepentingan dalam menggunakan Ruang Terbuka Publik Komplek Alun-Alun Utara Surakarta**

Berdasarkan data kusioner yang telah disebar di lapangan, dan kemudian dilanjutkan dengan proses analisis menggunakan *Multidimensional Scaling* (MDS), yang merupakan bagian dari perangkat lunak program statistika SPSS dan XLSTAT dengan tujuan untuk mengukur seberapa tingkat kepentingan elemen/variable ruang terbuka publik yang mempengaruhi pengguna di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta yang kemudian dituangkan ke dalam peta persepsi berskala ganda. Berikut hasil analisis data dengan menggunakan pendekatan secara langsung, yaitu dengan membandingkan setiap variable/atribut ruang terbuka publik yang akan di teliti dimana terdapat 21 variabel ruang terbuka publik yang kemudian menghasilkan 210 stimuli.

Tabel 14. Nilai Akhir Perbandingan Tiap Variabel (X) Sejumlah 21 Variabel Elemen Ruang Terbuka Publik.

VAR	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21
X1	0	79	39	161	158	66	189	85	69	165	98	34	124	170	86	70	42	158	46	103	171
X2	124	0	125	157	126	98	170	102	97	83	140	38	100	175	88	55	166	150	123	100	119
X3	163	72	0	142	189	114	186	99	114	116	104	58	35	170	86	112	133	112	108	110	112
X4	52	61	59	0	45	44	58	45	71	63	63	78	66	113	46	37	52	56	40	66	60
X5	48	70	40	187	0	110	74	68	74	52	54	74	42	102	55	70	45	54	57	79	38
X6	163	98	90	129	104	0	157	92	92	103	130	70	112	167	121	95	66	60	71	123	90
X7	32	56	46	143	103	47	0	54	68	61	44	72	48	36	62	27	52	56	48	54	48
X8	102	67	92	173	121	88	171	0	99	72	150	93	92	146	100	102	95	105	57	114	112
X9	129	114	92	148	127	91	151	103	0	148	75	70	141	146	158	88	108	134	111	148	134
X10	42	108	48	124	162	100	144	94	63	0	131	103	107	140	130	90	109	70	88	162	106
X11	103	83	87	146	122	50	120	44	97	70	0	126	153	75	119	95	68	104	62	65	82
X12	131	145	126	105	120	108	153	102	164	61	102	0	112	94	101	149	97	172	106	103	99
X13	64	77	170	134	145	70	176	105	69	86	48	92	0	103	99	93	139	88	47	122	150
X14	50	39	24	53	72	43	143	43	53	49	152	72	119	0	154	64	30	121	105	109	132
X15	76	110	131	170	129	48	118	90	54	83	80	81	86	57	0	165	136	161	146	158	158
X16	66	145	45	152	112	88	182	65	82	81	89	58	124	135	50	0	134	162	156	124	156
X17	150	75	38	149	141	99	139	108	79	72	140	54	83	165	51	56	0	145	140	139	82
X18	68	50	89	169	102	108	130	84	45	108	84	54	132	61	50	56	78	0	90	87	45
X19	141	88	66	139	122	106	138	105	68	91	155	89	169	70	77	53	45	95	0	174	132
X20	85	82	89	138	105	53	129	62	73	46	105	118	57	101	38	87	50	91	43	0	66
X21	50	73	98	142	150	97	128	71	59	72	102	94	48	73	54	41	138	126	57	145	0

Sumber: Analisa Data, 2019

Berdasarkan analisis data total yang dihasilkan dari penjumlahan keseluruhan hasil penilaian responden yang dikumpulkan dari masing-masing segmen 1, 2, 3, dan 4, yang diambil langsung dengan menyebar kuisioner kepada responden-responden yang sedang berada di kawasan ini, maka hasil analisis nilai STRESS dan RSQ dalam bentuk Dimensi Ganda (Two Dimension Scale) di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

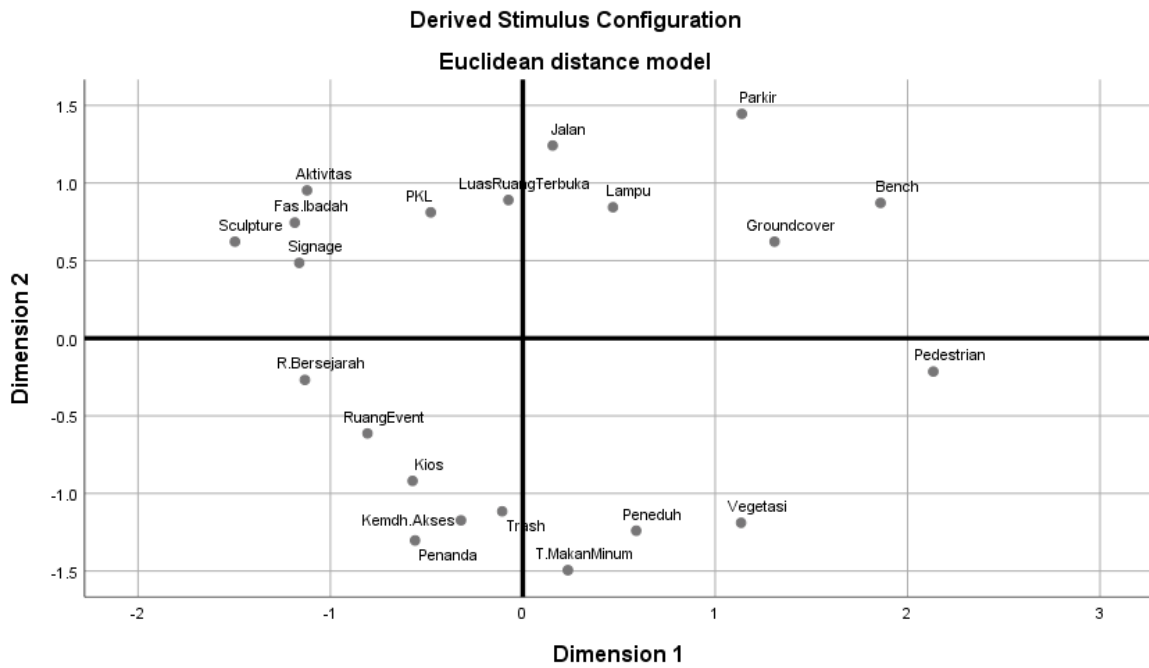
Tabel 15. Nilai Stress Dan RSQ Pada Skala Metrik Dua Dimensi

No	Nama Jarak	Nilai
1	STRESS	0,30288
2	RSQ	0,48323

Sumber: Analisa Data, 2019

Data di atas menunjukkan bahwa Komplek Alun-Alun Utara Surakarta memiliki nilai STRESS 0,30288 dan nilai RSQ 0,48323 dimana kedua nilai ini dapat dikategorikan mendekati nilai 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa output yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya dan penskalaan dilakukan secara optimal.

Untuk melihat secara menyeluruh gambaran peringkat masing-masing setiap variable pembentuk analisis Komplek Alun-Alun Utara Surakarta, berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 6. Hasil Analisis MDS (*Multidimensional Scalling*) Pada Komplek Alun-Alun Utara Surakarta  
 Sumber: Analisa Data, 2019

Gambar di atas menunjukkan pengelompokan elemen paling berpengaruh menurut persepsi rata-rata keseluruhan responden terhadap keberadaan masing-masing elemen ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta. Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa elemen ruang terbuka publik yang paling berpengaruh berdasarkan persepsi pengguna, yaitu bench, parkir, jalan, ground cover, sculpture. Sedangkan yang paling tidak berpengaruh, yaitu keberadaan tempat makan/minum, penanda, kemudahan akses, kios, ruang event, trash, Ruang bersejarah.

**Penskalaan Dimensi Satu (One Dimension Scale)**

Berdasarkan analisis data total yang dihasilkan dari penjumlahan keseluruhan hasil penilaian responden yang dikumpulkan dari masing-masing segmen 1, 2, 3, dan 4, yang diambil langsung dengan menyebarkan kuisioner kepada responden-responden yang sedang berada di kawasan ini, maka hasil analisis nilai STRESS dan RSQ dalam bentuk dimensi satu (One Dimension Scale) di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 16. Nilai Stress dan RSQ pada Skala metrik satu dimensi

No	Nama Jarak	Nilai
1	STRESS	0,48298
2	RSQ	0,36916

Sumber: Analisa Data, 2019

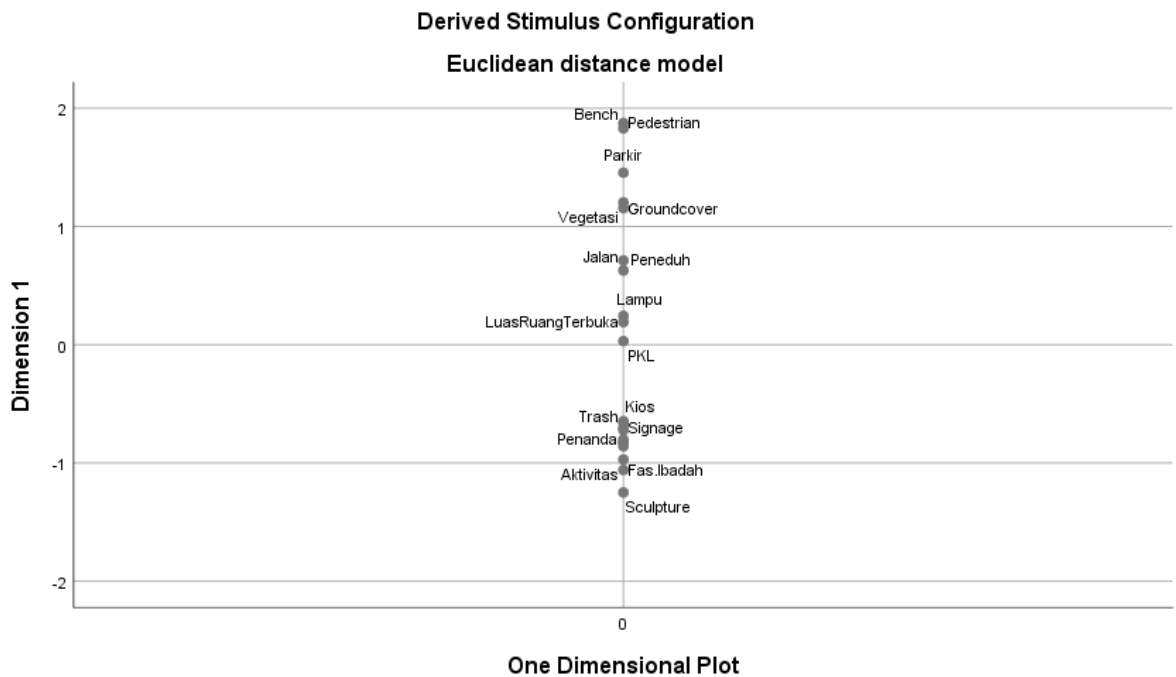
Data di atas menunjukkan bahwa Komplek Alun-Alun Utara Surakarta memiliki nilai STRESS 0,48298 dan RSQ 0,36916 dimana nilai ini dapat dikategorikan mendekati nilai 0, sehingga dapat disimpulkan bahwa output yang dihasilkan tidak jauh berbeda dengan keadaan yang sebenarnya. Hasil analisis MDS (*multidimensional scalling*) pada Komplek Alun-Alun Utara Surakarta kemudian dipaparkan satu per satu pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. Nilai Koordinat Pada Skala Metrik Satu Dimensi

No.	Atribute	Nilai	Peringkat
1	Vegetasi (pepohonan)	1,2035	4
2	Ground Cover	1,1551	5
3	Jalan	0,6288	8
4	Pedestrian	1,8744	1
5	Fasilitas Parkir	1,4548	3
6	Lampu Penerangan	0,2431	9
7	Kursi/Tempat duduk	1,8299	2
8	Tempat sampah	0,7220	6
9	Signage	- 0,8261	17
10	Kios/Gerobag pedagang	- 0,6617	13
11	Fasilitas Peneduh	0,7126	7
12	Tugu Penanda	- 0,8018	15
13	Tempat Makan/Minum	- 0,8256	16
14	<i>Sculpture</i>	- 1,2495	21
15	Ruang Event/Acara/peringatan	- 0,7033	14
16	Ruang Bersejarah/Keramat	- 0,8582	18
17	Fasilitas Ibadah	- 1,0590	20
18	PKL	0,0303	11
19	Aktivitas	- 0,9704	19
20	Luas Ruang Terbuka	0,1915	10
21	Kemudahan Akses/Pencapaian	- 0,6464	12

Sumber: Analisa Data, 2019

Untuk melihat secara menyeluruh gambaran peringkat masing-masing setiap variable pembentuk analisis Komplek Alun-Alun Utara Surakarta, berikut dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 7. Hasil Analisis MDS (Multidimensional Scalling) Pada Komplek Alun-Alun Utara Surakarta satu dimensi  
Sumber: Analisa Data, 2019

Berdasarkan data pada gambar di atas, diketahui bahwa elemen-elemen ruang terbuka publik paling berpengaruh menarik pengunjung untuk datang ke Komplek Alun-Alun Utara Surakarta, yaitu pedestrian, bench, parkir, groundcover, vegetasi, sculpture jalan, PKL, lampu, dan luasan ruang terbuka. Sedangkan elemen ruang publik yang paling tidak berpengaruh, yaitu, aktivitas, fasilitas ibadah, dan penanda, signage, trash, kios dan tempat makan/minum.

### 3.3. Hubungan persepsi aspek kualitas dengan pengaruh tingkat kepentingan elemen ruang terbuka publik

Untuk mengetahui bagaimana tingkat kepentingan elemen ruang terbuka publik dengan kualitas aspek ruang terbuka publik, tujuannya yaitu untuk mengetahui elemen apa yang menjadi prioritas dalam merancang atau memperbaiki kualitas ruang terbuka publik berdasarkan tingkat urgensinya. berikut akan dijelaskan dengan metode pencocokan dengan tabel dibawah ini :

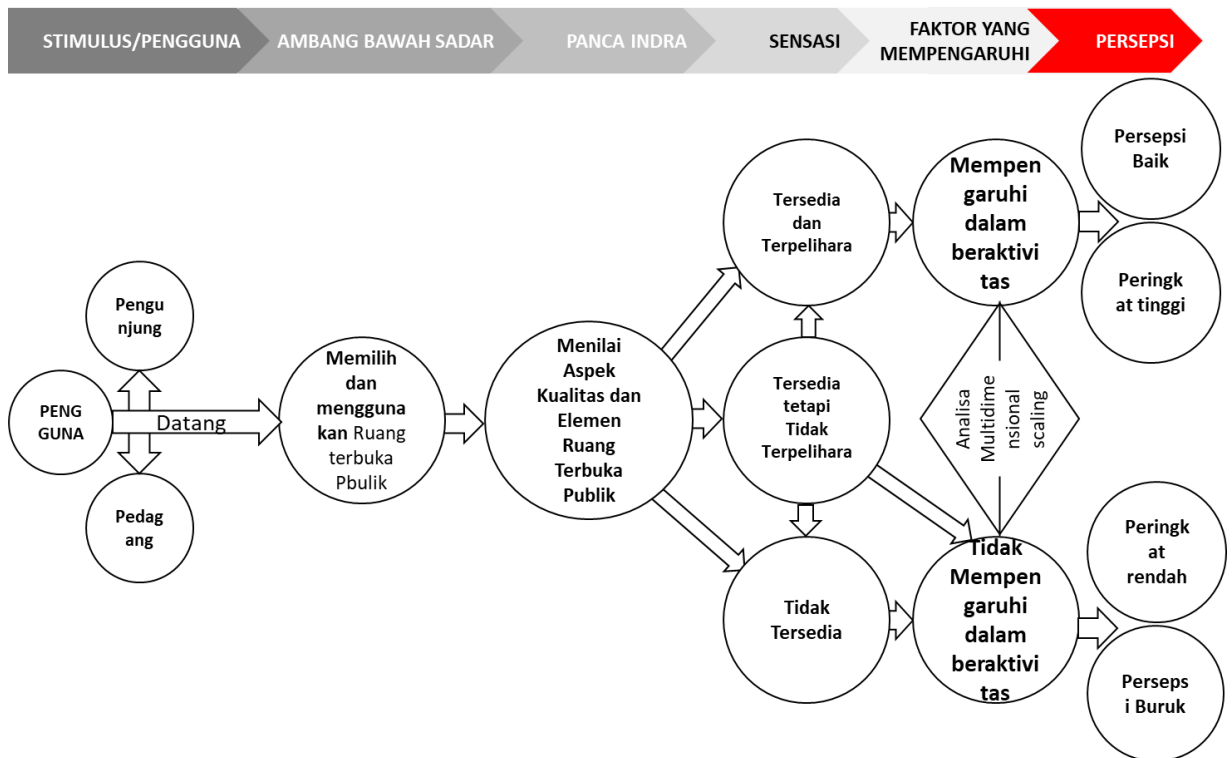
Tabel 18. Hubungan persepsi aspek kualitas dengan tingkat kepentingan elemen ruang terbuka publik

Aspek	Variabel	Prsnrte	Kriteria	Attribute Elemen Fisik				Korelasi	Keterangan		
		%		Hasil Tiap attribute Skor Akhir	Kriteria	Peringkat Kualitas	Nilai MDS			Peringkat MDS	
NEEDS	<b>Kenyamanan (comfort)</b>										
	Ketersediaan pelindung dari hujan dan panas matahari	51,57%	Cukup	Vegetasi (pepohonan)	75,14%	Baik	5	1,2035	4	Kualitas baik dan Sangat Berpengaruh	Cukup Penting
	Ketersediaan tempat duduk	46,86%	Cukup	Ground Cover	67,86%	Baik	8	1,1551	5	Kualitas baik dan Berpengaruh	Cukup Penting
	Ketersediaan fasilitas makan/minum	55,86%	Cukup	Jalan	69,71%	Baik	7	0,6288	8	Kualitas baik dan Berpengaruh	Cukup Penting
	Kelengkapan pedestrian	42,00%	Cukup	Pedestrian	55,14%	Cukup	15	1,8744	1	Kualitas Cukup dan Sangat Berpengaruh	Penting
	Ketersediaan Pencahayaannya	46,14%	Cukup	Fasilitas Parkir	37,43%	Kurang	21	1,4548	3	Kualitas Kurang dan Sangat Berpengaruh	Penting
	Ketersediaan taman	44,86%	Cukup	Lampu Penerangan	58,43%	Cukup	11	0,2431	9	Kualitas Cukup dan Cukup Berpengaruh	Kurang Penting
	<b>Santai (Relaxation)</b>			Kursi/Tempat duduk	46,57%	Cukup	20	1,8299	2	Kualitas Cukup dan Sangat Berpengaruh	Penting
	Jarak tempat duduk terhadap sumber kebisingan dan lalu lintas	47,71%	Cukup	Tempat sampah	55,64%	Cukup	14	0,7220	6	Kualitas Cukup dan Berpengaruh	Cukup Penting
	Ketersediaan pos satpam	51,57%	Cukup	Signage	61,57%	Baik	10	-0,8261	17	Kualitas Baik dan Kurang Berpengaruh	Tidak Penting
	Jumlah ketersediaan pepohonan	65,29%	Baik	Kios/Gerobag pedagang	54,00%	Cukup	17	-0,6617	13	Kualitas Cukup dan Kurang Berpengaruh	Kurang Penting
	<b>Keterlibatan pasif (Passive engagement)</b>			Fasilitas Peneduh	53,57%	Cukup	18	0,7126	7	Kualitas Cukup dan Berpengaruh	Cukup Penting
	Kemudahan Observasi	52,43%	Cukup	Tugu Penanda	62,43%	Baik	9	-0,8018	15	Kualitas Baik dan Kurang Berpengaruh	Tidak Penting
	Kemudahan menikmati pemandangan	48,86%	Cukup	Tempat Makan/Minum	58,14%	Cukup	12	-0,8256	16	Kualitas Cukup dan Kurang Berpengaruh	Tidak Penting
	<b>Keterlibatan Aktif (Active engagement)</b>			Sculpture	57,00%	Cukup	13	-1,2495	21	Kualitas Cukup dan Tidak Berpengaruh	Tidak Penting
	Kemudahan melintasi taman / alun-alun	47,43%	Cukup	Ruang Event/Acara/peringatan	54,57%	Cukup	16	-0,7033	14	Kualitas Cukup dan Kurang Berpengaruh	Tidak Penting
	Ketersediaan ruang untuk berkomunikasi	45,14%	Cukup	Ruang Bersejarah/Keramat	75,64%	Baik	3	-0,8582	18	Kualitas Baik dan Tidak Berpengaruh	Tidak Penting
	Ketersediaan Ruang untuk Event, perayaan, atau festival	51,14%	Cukup	Fasilitas Ibadah	75,29%	Baik	4	-1,0590	20	Kualitas Baik dan Tidak Berpengaruh	Tidak Penting
	Ketersediaan ruang untuk bermain anak-anak	45,43%	Cukup	PKL	51,57%	Cukup	19	0,0303	11	Kualitas Cukup dan Kurang Berpengaruh	Tidak Penting
	Ketersediaan ruang untuk bermain remaja	46,57%	Cukup	Aktivitas	74,43%	Baik	6	-0,9704	19	Kualitas Baik dan Tidak Berpengaruh	Tidak Penting
Ketersediaan ruang untuk lansia	49,29%	Cukup	Luas Ruang Terbuka	77,71%	Baik	2	0,1915	10	Kualitas Baik dan Cukup Berpengaruh	Tidak Penting	
<b>Penemuan (Discovery) selama beraktivitas</b>			Kemudahan Akses/Pencapaian	79,57%	Baik	1	-0,6464	12	Kualitas Baik dan Cukup Berpengaruh	Tidak Penting	
Ketersediaan taman bermain	52,29%	Cukup									
RIGHTS	<b>Akses dan kemudahan pencapaian</b>										
	Ketersediaan Akses fisik	63,57%	Baik								
	Ketersediaan penghalang visual	69,14%	Baik								
	Ketersediaan batas fisik	66,57%	Baik								
	<b>Kebebasan bergerak (freedom of action) kesemua bagian ruang public.</b>										
	Penggunaan ruang bersifat "Multi use"	50,57%	Cukup								
	Adanya Zonasi aktivitas	49,14%	Cukup								
	<b>Pengakuan (Claim) pengguna ruang</b>										
	Ketersediaan ruang informasi dan pemesanan penggunaan ruang	49,57%	Cukup								
	Ketersediaan informasi mengenai kegunaan dan peraturan ruang	54,43%	Cukup								
Ketersediaan ruang bebas yang saat tertentu dapat di klaim dengan	60,71%	Baik									
MEANINGS	<b>Perubahan (Change)</b>										
	Ketersediaan kebijakan pengembangan kualitas ruang, baik harian, bulanan, dan tahunan	48,86%	Baik								
	<b>Mudah dikenali (legibility)</b>										
	Ketersediaan landmark	58,71%	Cukup								
	Ketersediaan penanda batas-batas area	60,43%	Baik								
	Letak, fungsi, dan karakter pengguna tercermin di dalam desain/tata	65,86%	Baik								
	<b>Keterkaitan (relevance)</b>										
	Konsep tata ruang mengandung unsur fungsi	58,43%	Cukup								
	Konsep tata ruang mengandung unsur manajemen/tata letak	57,71%	Cukup								
	Konsep tata ruang mengandung unsur karakter pengguna	55,00%	Cukup								
Konsep tata ruang mengandung unsur budaya	61,00%	Baik									
MAINTENANCE	<b>Hubungan individu (individual connection)</b>										
	Ketersediaan ruang yang dapat digunakan oleh perorangan	53,86%	Cukup								
	<b>Hubungan kelompok (group connection)</b>										
	Ketersediaan ruang yang dapat digunakan oleh kelompok	53,86%	Cukup								
	<b>Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas (connection to large society)</b>										
	Ketersediaan ruang yang dapat digunakan oleh etnis-etnis tertentu	55,00%	Cukup								
	<b>Hubungan antara aspek biologis dan psikologis (biological and psychological connection).</b>										
	Mempunyai bagian ruang bebas	53,57%	Cukup								
	<b>Hubungan dengan faktor lain (connection to other world)</b>										
	Keberadaan tempat keramat	62,14%	Baik								
PELHARAAN	<b>Pemeliharaan</b>										
	Program-program pemeliharaan	45,29%	Cukup								
	Pemeliharaan fungsi fasilitas ruang terbuka	42,14%	Cukup								
	Perawatan material berkala	43,29%	Cukup								

**PEMBAHASAN**

Kualitas ruang terbuka publik dipengaruhi oleh aspek pembentuknya dan elemen ruang terbuka publik itu sendiri. persepsi pengguna menilai jika elemennya buruk maka kualitasnya juga buruk dan sebaliknya. Pemeliharaan merupakan aspek penting yang mempengaruhi tingkat kualitas elemen ruang terbuka publik. tidak adanya pemeliharaan yang baik menimbulkan kualitas masing-masing elemen menjadi buruk

Proses terbentuknya persepsi pengguna terhadap kualitas ruang terbuka publik dipengaruhi oleh ketersediaan dan kondisi elemen pembentuk ruang terbuka publik yang ada.

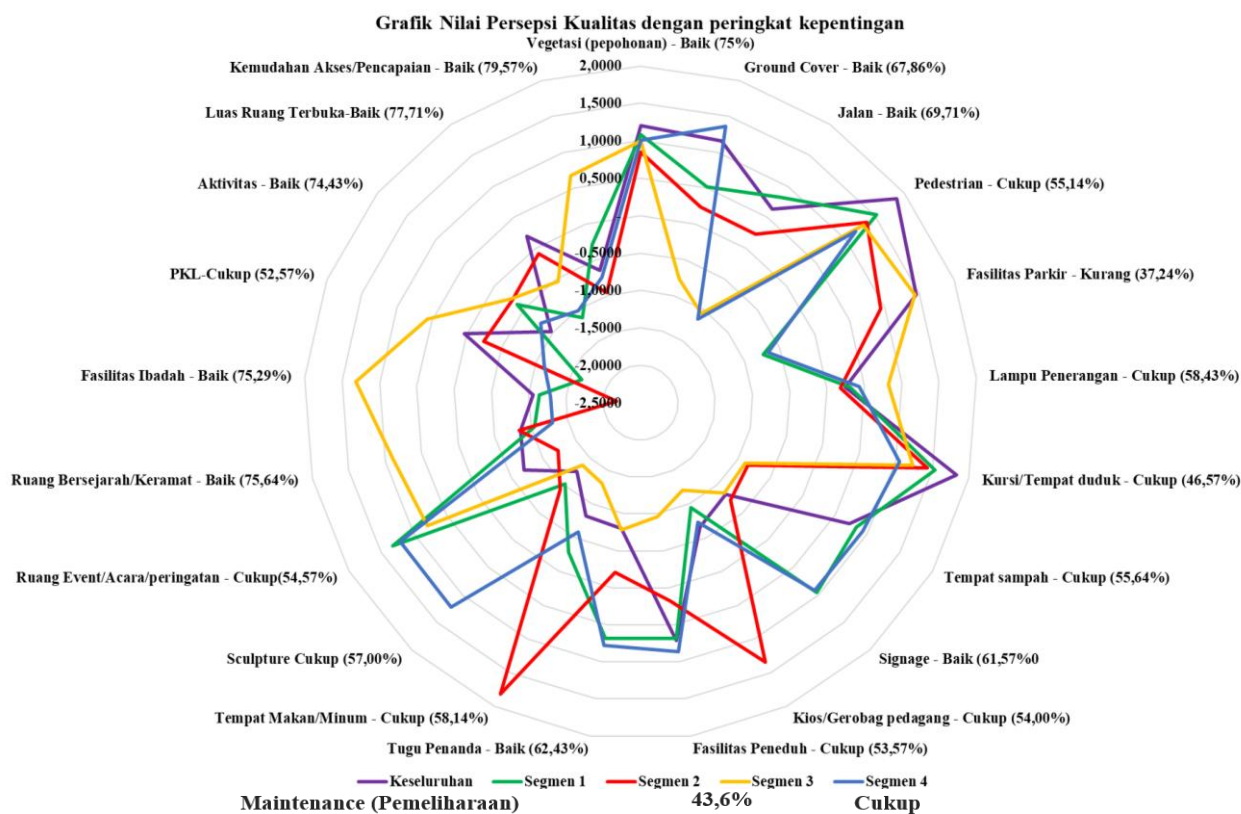


Gambar 8. Proses terbentuknya persepsi pengguna terhadap kualitas ruang terbuka publik.  
 Sumber: analisa, 2019

Persepsi pengguna terbentuk sebelum dan sesudah menggunakan ruang terbuka publik. pengguna memilih dan menggunakan ruang terbuka publik di dasari oleh persepsi awal terhadap tempat yang akan digunakan untuk beraktivitas baik kepada aktivitas, fisik dan non fisik ruang terbuka publik. Persepsi akhir terkait dengan penilaian terhadap kualitas dan tingkat kepentingan elemen ruang terbuka publik berdasarkan pengalaman pengguna. Terdapat hubungan persepsi antar pengguna yaitu Pengunjung berpersepsi terhadap pedagang jenis dagangan, tempat dagangan dan pedagang bersepsi kepada pengunjung ramai atau sepi.

Di kompleks alun-alun utara surakarta merupakan kawasan dengan kegiatan perokonomian dan perdagangan yang berada di pusat kota terdapat pasar klewer, pasar cinderamata, pasar kacamata. Banyak pedagang di kawasan ini baik berasal dari d alam kota maupun luar kota. Adanya pedagang menjadikan kawasan menjadi ramai akan pengunjung akan tetapi Daya dukung lokasi untuk menampung banyaknya pedagang masih kurang, hal tersebut membuat persepsi pengunjung buruk dan merasa tidak nyaman beraktivitas di ruang terbuka publik.

Elemen ruang terbuka publik di kompleks alun-alun utara surakarta mempengaruhi terhadap kualitas ruang secara keseluruhan dan di masing-masing segmen atau area. Dalam konteks studi ini aspek *needs, rights dan meanings* di pengaruhi oleh elemen ruang terbuka publik yang ada di dalamnya. Aspek *needs* atau kebutuhan dalam menggunakan ruang terbuka publik seperti tersedianya elemen fisik ruang seperti, jalan, pedestrian untuk sirkulasi, vegetasi sebagai pelindung, tempat duduk dan elemen fisik lainnya. Aspek *rights* yang mencakup akses, luasan ruang terbuka dan pengakuan dalam menggunakan ruang tersebut. Pedagang mengklaim pedestrian sebagai tempat jualan sedangkan pengunjung mengklaim pedestrian sebagai tempat berjalan dan duduk bersantai. Aspek *Meanings* terkait dengan hubungan antara ruang terbuka publik dengan pengguna dan lingkungan yang lebih luas. Adanya tugu penanda menjadikan ruang terbuka mudah dikenali dalam membentuk persepsi pengunjung. Tersedianya ruang untuk kegiatan kelompok yang mengandung unsur fungsi, estetika dan budaya yang berkarakter. berikut adalah grafik nilai perspsi



Gambar 9. grafik nilai kualitas dengan peringkat kepentingan elemen ruang terbuka publik. Sumber: analisa, 2019

Jika dilihat dari grafik diatas hubungan antara kualitas dengan perspsi tingkat kepentingan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengunjung datang menggunakan dan memilih **tempat duduk** di **pedestrian** dengan teduan **vegetasi** yang cukup teduh, sedangkan kualitas dari pedestrian dan tempat duduk masih cukup mendekati kurang.
2. Fasilitas parkir dibutuhkan pada segmen 2 dan 3 dan nilai kualitasnya kurang.

Yang menjadikan kualitas buruk adalah elemen dari ruang terbuka publik itu sendiri. aspek needs mendominasi dari elemen fisik ruang sedangkan makna hanya konsep dan makna hubungan dari ruang terbuka dengan pengguna. Aspek pemeliharaan juga mendukung kualitas ruang, jika aspek pemeliharaan rendah maka kualitas dari elemen itu juga rendah/buruk dan sebaliknya.

#### 4. PENUTUP

##### Simpulan

Kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan, peneliti menjawab pertanyaan peneltiain yaitu bagaimana persepsi pengguna terhadap kualitas ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta, Elemen apa saja yang mempengaruhi persepsi pengguna dalam penilaian memilih ruang terbuka publik, dan terakhir memberikan arahan perancangan Komplek Alun – Alun Utara Surakarta pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

##### 4.1. Persepsi Pengguna Ruang Terbuka Publik Terhadap Kualitas Ruang Terbuka Publik

Bedasarkan dari hasil studi yang telah dilakukan terhadap aspek pembentuk kualitas ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta secara keseluruhan mempunyai nilai **cukup** dengan skor 51,52%. Selebihnya secara rinci dilihat dari masing-masing aspek yaitu sebagai berikut :

###### 1. Tingkat *Responsibility*

Penilaian persepsi pengguna terhadap Tingkat *responsibility* Di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta masih cukup, dengan nilai variabel sebagai berikut:

- Faktor kenyamanan (*Comfort*), mendapat nilai cukup sebesar 47,88%
- Faktor Bersantai (*Relaxation*), mendapat nilai cukup sebesar 54,86%
- Faktor Keterlibatan pasif (*Passive engagement*), mendapat nilai cukup sebesar 50,64%
- Faktor Keterlibatan Akif (*Active engagement*) , mendapat nilai cukup sebesar 47,50%
- Faktor Penemuan (Discovery) selama beraktivitas, mendapat nilai cukup sebesar 52,29%

###### 2. Tingkat *Democratically*

Penilaian persepsi pengguna terhadap Tingkat *Democratically* di komplek alun-alun utara Surakarta masih cukup, dengan nilai variabel sebagai berikut:

- Faktor Akses dan kemudahan pencapain , mendapat nilai baik sebesar 66,43%
- Faktor Kebebasan bergerak (*freedom of action*) kesemua mendapat nilai cukup sebesar 49,86%
- Faktor Pengakuan (*Claim*) pengguna ruang, mendapat nilai cukup sebesar 54,90%
- Faktor Perubahan (*Change*), mendapat nilai cukup sebesar 48,86%

###### 3. Tingkat *Meaningfully*

Penilaian persepsi pengguna terhadap Tingkat *Meaningfully* di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta masih cukup, dengan nilai variabel sebagai berikut:

- Faktor Mudah dikenali (*legibility*), mendapat nilai baik sebesar 61,67%

- Faktor Keterkaitan (relevance), mendapat nilai cukup sebesar 58,04%
- Faktor Hubungan individu (individual connection), mendapat nilai cukup sebesar 53,86%
- Faktor Hubungan kelompok (group connection), mendapat nilai cukup sebesar 53,68%
- Faktor Hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas (connection to large society), mendapat nilai cukup sebesar 55,00%
- Faktor Hubungan antara aspek biologis dan psikologis (biological and psychological connection), mendapat nilai cukup sebesar 53,57%
- Faktor Hubungan antara aspek biologis dan psikologis (biological and psychological connection) 53, 57%.
- Faktor Hubungan dengan faktor lain (connection to other world), mendapat nilai baik sebesar 62, 14%.

#### 4. Tingkat *Maintenance*

Penilaian persepsi pengguna terhadap Tingkat *Maintenance* di kompleks alun-alun utara Surakarta masih cukup, dengan nilai variabel sebagai berikut:

- Faktor Program-program pemeliharaan, mendapat nilai cukup sebesar 45,29%
- Faktor Pemeliharaan fungsi fasilitas ruang terbuka, mendapat nilai cukup sebesar 42,14%
- Faktor Perawatan material berkala, mendapat nilai cukup sebesar 43,29%

Dari hasil studi persepsi pengguna terhadap kualitas ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kurangnya kualitas ruang yaitu berkaitan dengan elemen-elemen fisik ruang terbuka publik dan aktivitas. Hasil nilai Kualitas elemen pembentuk ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta masih cukup. Elemen yang kurang berkualitas yang mendapatkan nilai rendah yaitu fasilitas parkir (37,24%), PKL (51, 57%), Fasilitas Peneduh (53,57%), Kios/gerobag pedagang (54,00%), Ruang Event/Acara/Peringatan (54,57%), Pedestrian (55,14%), Tempat Sampah 55,64%. Sculpture (57%).

Parkir menjadi faktor persepsi buruk bagi pengguna, kurangnya lahan parkir untuk Bus, Roda 4 dan Roda 2. Parkir Mobil Roda 4 menggunakan lapangan kompleks alun-alun utara Surakarta-komplek alun-alun utara Surakarta sebagai lahan parkir dan bahu jalan sedangkan Roda 2 (motor) menggunakan Pedestrian untuk parkir dan bahu jalan

#### 4.2. Faktor elemen penting yang mempengaruhi persepsi pengguna dalam memilih menggunakan ruang terbuka public

Bedasarkan hasil studi Persepsi pengguna ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta di pengaruhi oleh ketersediaan dari fasilitas dan kondisi elemen ruang terbuka publik. Dalam studi ini didapatkan kesimpulan bahwa **Pedestrian** menjadi faktor yang sangat berpengaruh dan kualitasnya cukup dibandingkan dengan faktor elemen lainnya yang berada di kompleks ruang terbuka publik dalam membentuk persepsi pengguna dalam menggunakan dan memilih ruang terbuka publik.

Pedestrian menjadi faktor elemen penting bagi pengguna dalam menggunakan ruang terbuka publik untuk beraktivitas. Lokasi ruang terbuka publik yang sangat strategis di pusat kota menjadi alternative pilihan utama bagi masyarakat sebagai pengguna ruang terbuka

publik yang menciptakan persepsi daya tarik untuk datang. Pedestrian menjadi faktor penting pada elemen ruang terbuka publik yang digunakan sebagai sirkulasi pengguna melintasi ruang. Ruang publik adalah ruang yang dapat di gunakan dan dijangkau oleh semua kalangan (*accessible*).

Salain faktor Pedestrian yang menjadi faktor pengguna dalam memilih dan menggunakan ruang terbuka publik yaitu kursi/tempat duduk (*bench*), Fasilitas parkir, Vegetasi (*pepohonan*), *Ground Cover*, *Sculpture* dan jalan.

Tempat duduk/kursi juga menjadi Elemen ruang terbuka public yang sangat berpengaruh bagi pengguna dalam menggunakan ruang terbuka publik dan kualitasnya masih cukup.

Fasilitas parkir juga menjadi faktor penting pembentuk persepsi pengguna dalam menggunakan dan memilih ruang terbuka publik dimana pengguna dapat meletakkan kendaraan. Luasan parkir yang dapat menampung sesuai dengan intentas kunjungan pengunjung berupa *offstreet* parking dan *onstreet* parking. Tersedianya lahan parkir supaya tidak menimbulkan kemacetan pada jalan dan tidak menghalangi hak pengguna pejalan kaki. Dalam kasus studi ini di kompleks alun-alun utara Surakarta perlu membuat lahan parkir yang memadai bagi semua kendaraan.

Vegetasi merupakan elemen ruang yang mempunyai fungsi ekologis untuk menjaga kualitas lingkungan udara, air dan tanah. Selain itu vegetasi pepohonan juga menjadi pelindung dari sinar matahari untuk aktivitas pengguna. Pengguna lebih memilih tempat yang teduh pada siang dan sore hari selama beraktivitas di ruang terbuka publik. Faktor tersebut yang menjadikan pembentuk persepsi pengguna dalam memilih ruang terbuka publik.

### **Saran dan Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan terhadap analisis yang telah dilakukan di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta di atas, peneliti membuat beberapa merekomendasi arahan peningkatan kualitas ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta, sebagai berikut:

#### a) Rekomendasi Fisik Kawasan

Meningkatkan Aspek *Responsibility*, *Democratically*, *Meaningfully* dan *Maintencence* Komplek Alun-Alun Utara Surakarta melalui penataan semua aspek, baik yang meliputi fisik, aktivitas dan fungsi Komplek Alun-Alun Utara Surakarta sebagai ruang terbuka publik yang baik, contohnya seperti:

- Melakukan perluasan dan penambahan pedestrian yang nyaman serta standar untuk sirkulasi aktivitas pengguna ruang terbuka publik;
- Menambah jumlah tempat duduk/kursi di kompleks alun-alun utara Surakarta pada masing-masing segmen;
- Melakukan pemeliharaan dan pengelolaan elemen tersebut secara berkala dan teratur guna mempertahankan kualitas ruang terbuka publik.

#### b) Rekomendasi Non Fisik Kawasan

Membuat dan melaksanakan program sosialisasi kepada masyarakat sebagai pengguna ruang terbuka publik yang meliputi aspek dan elemen ruang terbuka publik

Untuk mewujudkan arahan peningkatan kualitas ruang terbuka publik di Komplek Alun-Alun Utara Surakarta, maka perlu dilakukan langkah atau upaya kegiatan kepada pihak-pihak yang terkait dalam penggunaan ruang terbuka publik Alun-Alun Utara Surakarta dan sekitarnya antara lain yaitu:

1. Bagi pemerintah kota Surakarta sebagai regulator dan pemberi kebijakan perlu tindakan nyata dari berbagai sektor atau dinas terkait yaitu :

- Melakukan kajian studi kelayakan perencanaan dan pra desain ruang terbuka publik di Kawasan Alun-Alun Utara Surakarta dengan penyediaan dan perbaikan elemen dan fasilitas ruang terbuka publik bagi semua kalangan.
  - Membuat kegiatan perancangan *Detail Engineering Design* (DED) Komplek Alun-Alun Utara Surakarta.
  - Membuat program-program pemeliharaan yang nyata dan terintegrasi dengan sektor lainnya.
  - Melakukan pembinaan kepada pedagang dan masyarakat sebagai pengunjung dalam pemanfaatan ruang terbuka publik.
  - Sosialisasi dengan masyarakat sebagai pengguna ruang terbuka publik tentang fungsi dan manfaatnya di kawasan alun-alun utara Surakarta baik secara langsung maupun layanan digital.
  - Membuat program jangka menengah dan masterplan kawasan untuk tahapan pelaksanaan yang akan datang.
2. Bagi pengunjung adalah perlu kesadaran terhadap penggunaan ruang terbuka publik yang bersifat umum untuk semua kalangan, memperhatikan aspek hak dan maka ruang terbuka publik. Perlu kesadaran penuh bagi pengunjung untuk memelihara dan menjaga kualitas elemen fisik dan fasilitas ruang terbuka publik.
  3. Bagi pedagang adalah perlu kesadaran akan tempat berdagang yang tidak mengganggu hak pengunjung dalam beraktivitas menggunakan ruang terbuka publik. Diperlukan kesadaran terhadap kebersihan ruang terbuka publik khususnya sampah yang menjadi kesan buruk terhadap visual.
  4. Bagi ilmu pengetahuan yaitu perlunya penelitian yang lebih detail dan inovatif mengenai aspek kualitas ruang terbuka publik dan elemen-elemen pembentuk ruang terbuka publik perkotaan yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan arahan dan standar perancangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M, Mulyono. 2001. *Aktivitas Belajar*. Bandung. Yrama
- Budiharjo, Eko.,DjokoSudjarto. 1999. *Kota Berkelanjutan*. Bandung.
- Catanese, Anthony J dan Snyder, James C., 1984. *Architecture Introduction*, McGraw-Hill, London,
- Carr, Stephen,dkk.,1992, *Publik Space*. Cambridge University Press, USA
- Carmona, Matthew dkk. 2003. *Publik Places Urban Spaces*. Architectural Press. Oxford
- Dharma, I, M, K, A. 2014. *Hubungan Sistem Setting Dengan Livabilitas Ruang Terbuka Publik Melalui Pendekatan Persepsi Pengguna Di Lapangan Puputan Badung*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Dewi, O, P. 2018. *Kualitas Fisik Ruang Terbuka Publik Wisdom Park UGM*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Arsitektur. Universitas Gadjah Mada.
- Hakim, Rustam. 1993. *UnsurPerancangandalamArsitekturLansekap* :BinaAksara, Jakarta
- Hidayat, Husnul. 2010. *Tipologi Ruang Terbuka Publik di Tepian Sungai Musi*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada
- Ikhsan, A. 2013. *Studi Persepsi Pengunjung Terhadap Seting Ruang Terbuka Publik di Tepian Teluk Kendari*. Tesis, Yogyakarta: Teknik Arsitektur Universitas Gadjah Mada.

- Krier (1984) dalam hidayat (2010)/ kualitas vastenberg Surakarta
- Koesmartadi. 1995 “*Perubahan Alun – Alun Dan Sekitarnya Di Kota Pantai Utara Jawa Tengah, Ditinjau Melalui Tapak Kasus : Kota Brebes, Tegal, Pemalang* “. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Magister Design Kawasan Binaan ( MDKB )
- Kurska, josep. B & Wish, Myron(1987), *Multidimensional scaling* , Sage Publikation, Beverly Hills, London.
- Lang J, 1987, *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design*, Van Nostrand Reinhold Company Inc, New York.
- Laurens, Joyce Marcella, 2004, *Arsitektur dan Perilaku Manusia*, Grasindo, Jakarta.
- Lubis, AD. 2015. *Kajian Ruang Terbuka Publik Sebagai Generator Aktivitas Olahraga di Bundaran Cemara Asri*. Skripsi, Medan: Departemen Arsitektur Universitas Sumatera Utara.
- Moughtin, Cliff. (1992), *Street and Square*, Oxford, Architectural Press, hal : 130
- Groenan & Borg. 1997. *Modern Multidimensional Scaling, theory and application*. Springer-veleg. New York. Berlin.
- Philips, K., *Land and The City :Pattern and Process of Urban Changes*, London, Rauledge, 1993
- Prihastoto. 2003. *Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Kota Porworejo*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Peraturan Menteri Perumahan Rakyat No. 32 tahun 2006, Pembangunan Prasarana Jalan*, 2006
- Rapoport, Amos. 1977. *Human Aspect of Urban Form*. Ergaman Press. New York
- Ruwaidah, Eliza. 2008. *Konsep Alun-Alun Utara Surakarta Berdasarkan Persepsi Masyarakat*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Rustam Hakim. 2003. *Komponen Perencanaan Arsitektur Lanskap*. Jakarta.
- Saputra, R, A. 2008. *Penataan Ruang Publik Kawasan Pantai Teluk Penyus Cilacap Berdasarkan Kajian Terhadap Persepsi dan Ekspektasi Pengunjung*. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, Jo, *ARSITEKTUR KOTA JAWA*, Centropolis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, 2008
- Saputro, Dwi, U,S,R. 2015. *Kualitas Ruang Terbuka Publik, Pemanfaatan Ruang Kawasan Benteng Vastenburg Surakarta*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Arsitektur. Universitas Gadjah Mada.
- Samekto, Harto. 2014. *Kualitas Ruang Terbuka Publik Pada Perumahan Di Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Teknik Arsitektur. Universitas Gadjah Mada.
- Walgito, Bimo, 2000, *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta.
- Zhang dan Lawson. 2009. *Meeting and greeting: activities in publik outdoor spaces outside high- density urban residential communities*. *Urban design international* (2009), volume 14, 4, 207-214.